



TUGAS AKHIR - DV 184801

PERANCANGAN BUKU VISUAL
MAKHLUK MISTIS KEPERCAYAAN
MASYARAKAT BALI

BINTANG DAWD
08311340000123

Dosen Pembimbing
Nurina Orta D. ST., M.Ds.

Departemen Desain Produk
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020



Tugas Akhir - DV 184801

**PERANCANGAN BUKU VISUAL
MAKHLUK MISTIS KEPERCAYAAN
MASYARAKAT BALI**

BINTANG DAWD

NRP. 08311340000123

DOSEN PEMBIMBING:

Nurina Orta D. ST., M.Ds.

NIP: 198503182014042002

**Departemen Desain Produk
Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020**

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



Final Project - DV 184801

**DESIGNING A VISUAL BOOK
OF MYTHICAL CREATURE
FROM BALINESE TRADITION**

BINTANG DAWD

NRP. 08311340000123

SUPERVISOR:

Nurina Orta D. ST., M.Ds.

NIP: 198503182014042002

Product Design Department

Faculty Of Creative Design And Digital Business

Sepuluh Nopember Institute Of Technology

2020

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANCANGAN BUKU VISUAL
MAKHLUK MISTIS KEPERCAYAAN
MASYARAKAT BALI**

TUGAS AKHIR/DV 184801

Disusun untuk Memenuhi Syarat
Gelar Sarjana Desain (S.Ds)

Pada

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual
Program Studi S-1 Departemen Desain Produk
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Bintang Dawd

NRP. 08311340000123

Denpasar, 26 Agustus 2020

Periode Wisuda 122 (September 2020)

Mengetahui,

Kepala Departemen Desain Produk



Bambang Trisdiyono ST., M.Si.

NIP. 197007031997021001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Nurina Orta Darmawati, ST., M.Ds.

NIP. 198503182014042002

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS LAPORAN KP

Saya mahasiswa Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain Produk Industri, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya,

Nama Mahasiswa: Bintang Dawd

NRP : 0831134000123

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis Laporan Tugas Akhir yang saya buat dengan judul "**PERANCANGAN BUKU VISUAL MAKHLUK MISTIS KEPERCAYAAN MASYARAKAT BALI**" adalah :

- 1) Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan sebagai kutipan/referensi dengan cara yang semestinya.
- 2) Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan data-data hasil pelaksanaan Riset Desain.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka saya bersedia laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Denpasar, 26 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Bintang Dawd

0831134000123

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Perancangan Buku Visual Makhluk Mistis Kepercayaan Masyarakat Bali

Bintang Dawd

08311340000123

ABSTRAK

Budaya dan adat istiadat masyarakat Bali merupakan sebuah hal yang sangat erat dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat sebuah kepercayaan yang telah melekat dalam pribadi masyarakat Bali. Hampir semua dari kepercayaan ini memiliki asal-usul cerita dan budaya yang menarik. Namun tidak banyak publikasi dari kepercayaan masyarakat Bali. Selain itu, banyak dari wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang kurang memahami dan mengindahkan adat setempat. Seringkali kepercayaan tersebut dianggap sebagai tahayul tanpa rasa hormat.

Perancangan ini menggunakan beberapa metode seperti tinjauan pustaka dan wawancara. Metode awal adalah tinjauan pustaka dimana metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dasar sebagai panduan dalam pembuatan buku. Wawancara terhadap narasumber dilakukan setelah penulis mendapat gambaran umum dari bahan. Setelah itu penulis menentukan konsep "dramatis dan kuat" berdasarkan riset yang telah dilakukan. Penulis melakukan observasi dan eksperimen visual yang berlandaskan kepada kata kunci tersebut. Hasilnya adalah gaya buku visual serius, simple, namun dramatis dalam penggunaan ilustrasi dan fotografi didalamnya.

Buku visual ini berisi latar belakang orang Bali, Sejarah, kesenian, hingga pandangan masyarakat Bali dalam sehari-hari kepada hal-hal mistis tersebut dan juga daftar dari makhluk-makhluk mistis tersebut. Terakhir buku ini juga menjelaskan perbedaan antara *leak* dan *black magic* yang sering kali tertukar.

Kata kunci: Kebudayaan, kepercayaan setempat, makhluk mistis, ilustrasi, fotografi, Bali

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Designing a Visual Book of Mystical Creature of Balinese Tradition

Bintang Dawd

08311340000123

ABSTRACT

The culture and customs of the Balinese people are very close in their daily lives. There is a belief that has been embedded in the person of the Balinese people. Almost all of these beliefs have interesting story and cultural origins. But not many publications from the beliefs of the Balinese. In addition, many of the tourists both local and foreign who do not understand and heed the local customs. Often these beliefs are considered superstition without respect.

This design uses several methods such as literature review and interviews. The initial method is a literature review where this method aims to get basic information as a guide in making books. Interviews with informants are conducted after the writer gets a general description of the material. After that the writer determines the concept of "dramatic and strong" based on research that has been done. The author makes observations and visual experiments based on these keywords. The result is a serious, simple, yet dramatic visual book style in the use of illustrations and photography in it.

This visual book contains Balinese background, history, art, to the everyday views of Balinese people on these mystical things and also a list of these mystical creatures. Finally, this book also explains the difference between leak and black magic which is often confused.

Keyword: Culture, local beliefs, mystical beings, illustrations, photography, Bali

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah menyertai penulis dalam menyelesaikan mata kuliah Kerja Praktek. Melalui laporan ini, penulis akan membahas proses pembuatan Buku Visual Makhluk Mistis Kepercayaan Masyarakat Bali. Selama menjalankan mata kuliah Tugas Akhir ini penulis mendapat bantuan dari beberapa pihak dan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua penulis, ayahanda Adnjana Basuki dan ibunda Hana Soetardjo yang telah memberikan bantuan baik dukungan doa hingga bahan materi yang telah membantu pembuatan tugas akhir ini.
2. Ibu Nurina Orta Darmawati, ST., M.Ds. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam penyusunan laporan ini.
3. Bapak Bambang Mardiono Soewito, S.Sn., M.Sn dan bapak Denny Indrayana Setyadi, ST., M.Ds. selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran yang membangun.
4. Seluruh staf pengajar Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama masa perkuliahan penulis.
5. Bapak Ir. Nyoman Semadi yang bersedia meluangkan waktu sebagai narasumber penulis.
6. Terimakasih kepada Abie Amadea yang telah memberi banyak bantuan dan informasi kepada penulis dalam proses perancangan laporan.

Laporan Tugas Akhir ini telah penulis susun dan masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna, namun penulis harap semoga laporan ini mampu bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, 26 Agustus 2020



Bintang Dawd

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Daftar Isi

ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Ruang Lingkup.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Hasil Desain Sebelum	7
2.1.1 Studi Komparasi	7
2.1.2 Studi Kompetitor	10
2.2 Kajian Sumber Konten.....	11
2.2.1 Wawancara	11
2.2.2 Observasi	11
2.2.3 Studi literatur	11
2.3 Kajian Teori Subjek Desain	12
2.3.1 Ensiklopedia	12
2.3.2 Elemen Visual.....	12
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	16
3.1 Metode Penelitian	17
3.1.1 Tahap Pengumpulan Data	17
3.1.2 Tahap Identifikasi Permasalahan.....	17
3.1.3 Tahap Analisis Permasalahan	17
3.2 Teknik Sampling	17
3.2.1 Populasi (segmentasi).....	17

3.3	Metode Pengumpulan Data	18
3.3.1	Data primer	18
3.3.2	Data sekunder.....	19
3.4	Alur Riset	20
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		21
4.1	Analisis Data Primer	21
4.1.1	Analisis Hasil Observasi	21
4.1.2	Analisis Wawancara	21
4.1.3	Hasil Wawancara	23
4.2	Analisis Data Sekunder.....	26
4.2.1	Literatur tentang Bali.....	26
4.2.2	Literatur mengenai referensi artstyle dan ilustrasi	29
4.2.3	Literatur perancangan buku	30
4.2.4	Data Visual	31
4.3	Studi komparasi.....	33
4.3.1	Kesimpulan dan pengaplikasian hasil komparasi	43
4.4	Teknik Perancangan	44
4.5	Kriteria Konten	45
BAB 5 KONSEP DESAIN.....		47
5.1	Deskripsi Perancangan	47
5.2	<i>Output</i> Perancangan	48
5.3	Populasi (segmentasi)	48
5.4	Konsep Desain	49
5.4.1	<i>Big Idea</i>	49
5.4.2	Konsep Visual.....	49
5.4.3	<i>Keyword Bold</i>	49
5.4.4	<i>Keyword Dramatic</i>	50
5.5	Proses Desain	50
5.5.1	<i>Layout dan Grid</i>	50
5.5.2	Warna.....	50
5.5.3	Ilustrasi	52
5.5.4	Fotografi.....	53

5.6	Desain	54
5.7	Implementasi Pada Kriteria Desain	56
5.7.1	Judul Buku	56
5.7.2	Sampul Buku	56
5.7.3	Struktur dan Konten Buku	58
5.7.4	Gaya Bahasa	58
5.7.5	Konten Buku.....	58
5.7.6	Ilustrasi	60
5.7.7	Fotografi.....	62
5.7.8	Tipografi	64
5.7.9	<i>Layout</i>	65
5.7.10	Warna.....	66
5.7.11	<i>Grid</i>	67
5.7.12	Spesifikasi Buku	67
5.7.13	Kertas	68
5.7.14	Penjilidan dan <i>Finishing</i> Buku	68
5.8	<i>Post Test</i>	69
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....		72
6.1	Kesimpulan	73
6.2	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		72
BIOGRAFI PENULIS		72

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Pertunjukan Calon Arang	2
Gambar 2.1 Fotocopy dari buku "Sejarah Bali"	6
Gambar 2.2 Literatur Rangda dan Barong: Unsur Dua Listik	7
Gambar 2.3 Buku Dances of Bali	7
Gambar 2.4 Buku Island of Bali	8
Gambar 2.5 Buku Leak Kunda Wijaya dan Makhluk Halus di Bali	9
Gambar 2.6 Buku Looking For Bali	11
Gambar 2.7 Cover buku The Art of Rocksteady's Batman	12
Gambar 2.8 Ilustrasi dari buku visual Arkham City	14
Gambar 3.1 Alur riset	18
Gambar 4.1 Ir. Nyoman Semadi	19
Gambar 4.2 Fotocopy dari buku "Sejarah Bali"	24
Gambar 4.3 Literatur Rangda dan Barong: Unsur Dua Listik	25
Gambar 4.4 Buku Dances of Bali	25
Gambar 4.5 Buku Island of Bali	26
Gambar 4.6 Buku Leak Kunda Wijaya dan Makhluk Halus di Bali	27
Gambar 4.7 Buku Bali: 3 Balinese Photographer	28
Gambar 4.8 Buku Layout, Dasar dan Penerapannya	28
Gambar 4.9 Buku <i>ImagineFX: Concept Artist</i>	29
Gambar 4.10 Pertunjukan tari dengan tokoh Rangda (kiri) dan Barong (kanan)	29
Gambar 4.11 Foto tampak depan gapura	30
Gambar 4.12 Foto sawah Bali dengan sistem terasering yang terkenal	30
Gambar 4.13 Foto pura dan arsitektur Bali	30
Gambar 4.14 Foto <i>close up</i> topeng yang digunakan penari	31
Gambar 4.15 Perayaan dan ukiran alat musik Bali	31
Gambar 4.16 Sampul buku	32
Gambar 4.17 <i>Layout</i> sampul dalam	33
Gambar 4.18 <i>Layout</i> daftar isi	34
Gambar 4.19 <i>Layout</i> isi buku tipe 1	34
Gambar 4.20 <i>Layout</i> isi buku tipe 2	35
Gambar 4.21 <i>Layout</i> isi buku tipe 3	35
Gambar 4.22 Sampul depan	36
Gambar 4.23 Sampul belakang	37
Gambar 4.24 <i>Layout</i> sampul dalam	38
Gambar 4.25 <i>Layout</i> daftar isi	39
Gambar 4.26 Alternatif <i>layout</i> 1	39
Gambar 4.27 Alternatif <i>layout</i> 2	40
Gambar 4.28 Alternatif <i>layout</i> 3	40
Gambar 5.1 Tabel saturasi warna	48
Gambar 5.2 Contoh value hitam putih	49
Gambar 5.3 Lukisan Cineraria karya Van Gogh	50
Gambar 5.4 Ilustrasi untuk halaman daftar isi	51
Gambar 5.5 Contoh salah satu hasil fotografi yang digunakan	52
Gambar 5.6 Desain pembagian bab	52

Gambar 5.7 Desain daftar isi	53
Gambar 5.8 Hasil sampul luar buku	55
Gambar 5.9 Hasil sampul dalam buku	55
Gambar 5.10 Contoh gaya ilustrasi	58
Gambar 5.11 Contoh gaya ilustrasi	59
Gambar 5.12 Implementasi ilustrasi pada buku	59
Gambar 5.13 Contoh implementasi beberapa fotografi pada buku	61
Gambar 5.14 Font Bodoni	62
Gambar 5.15 Font Roboto.....	62
Gambar 5.16 Contoh beberapa halaman dengan alur layout yang di highlight	63
Gambar 5.17 Palet warna merah identitas buku dan contoh aplikasi pada subjudul	64
Gambar 5.18 Palet warna font pada buku	64
Gambar 5.19 Tampilan design grid pada indesign dan tabel setting halaman	65
Gambar 5.20 Contoh buku hardcover.....	66
Gambar 5.21 Screenshot hasil respons yang didapat dari Google forms	67

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Studi komparasi	31
Tabel 4.2 Studi komparasi	36
Tabel 5.1 Spesifikasi buku	65

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya dan adat istiadat masyarakat Bali merupakan hal yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Terdapat sebuah kepercayaan yang telah melekat dalam pribadi masyarakat Bali. Hampir dari semua kepercayaan ini memiliki asal-usul cerita dan budaya yang menarik. Namun tidak banyak publikasi dari kepercayaan masyarakat Bali tersebut. Selain itu, banyak dari wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang kurang memahami dan mengindahkan adat setempat. Seringkali kepercayaan tersebut dianggap sebagai tahayul.

Beberapa kepercayaan ini berakar sangat dalam sehingga dapat ditemui dalam bentuk seni, salah satunya adalah seni tari. Terdapat sebuah tarian menarik yang jarang dibahas yaitu pertunjukan tari Calonarang. Calonarang adalah seorang tokoh dalam cerita rakyat Jawa dan Bali sejak abad ke 12. Namun di Bali, Calonarang merupakan salah satu tarian sakral umat Hindu yang cukup terkenal dan klasik yang bersifat spiritual dan terkesan mistis.

Kisah ini bermula ketika seorang dukun wanita bernama Calonarang mengamuk karena putrinya Ratna Manggali yang meskipun cantik namun tidak ada orang yang berani melamar karena takut kepada ibunya. Calonarang pun marah dan membalas dendam dengan menculik seorang gadis untuk dikorbankan kepada Dewi Durga di Kajeng Kliwon (hari ilmu hitam). Akhirnya banjir besar melanda dan Calonarang menyebarkan wabah penyakit dan membuat banyak masyarakat meninggal dengan cara mengerikan.

Raja Airlangga, kemudian meminta penasihatnya yaitu Empu Baradah, untuk menangani masalah ini. Empu Baradah mengirim muridnya Empu Bahula, untuk menikah dengan Ratna Manggali. Keduanya menikah

dengan pesta besar yang berlangsung selama tujuh hari tujuh malam, dan situasi kembali normal.

Calonarang memiliki buku yang berisi mantra-mantra sihir. Suatu hari, buku ini ditemukan oleh Empu Bahula yang kemudian diserahkan kepada Empu Baradah. Ketika Calonarang tahu bahwa buku itu telah dicuri, ia menjadi marah dan memutuskan untuk melawan Empu Baradah. Tanpa bantuan Dewi Durga, Calonarang dikalahkan. Namun kesaktiannya dianggap terus ada dan hidup untuk menuntut balas.

Biasanya tarian ini dipentaskan pada tengah malam dan berlokasi di pinggir kuburan umat hindu Bali tanpa sumber lampu sedikit pun. Bahkan lampu rumah-rumah penduduk di sekitar area pertunjukan Calonarang juga diminta untuk mematikan dimatikan. Selain itu kendaraan di jalan umum tidak diizinkan untuk melintasi daerah sekitar.

Pertunjukan Calonarang memiliki cerita yang menarik dan menegangkan serta mengandung unsur mistis yang kental dan membuat tarian ini cukup diminati oleh masyarakat bahkan para wisatawan yang tertarik untuk menonton. Pertunjukan ini identik dengan cerita perang antara kebaikan (dharma dan diwakili oleh Barong) melawan keburukan (adharma dan diwakili oleh Rangda, penyihir dengan taring dan mata melotot).



Gambar 1.1 Pertunjukan Calon Arang. Sumber: <https://www.thenotsoinnocentsabroad.com/blog/the-legend-of-rangda-balis-queen-of-the-demons>

Penonton yang ingin menonton upacara tidak diizinkan untuk meninggalkan pertunjukan sebelum semua ritual selesai. Jika ada orang yang cukup berani untuk memutuskan meninggalkan area pertunjukan, dikatakan bahwa ada risiko yang cukup besar yaitu akan dihadang oleh "Leak" yang diyakini mengelilingi area mencari jiwa-jiwa yang lemah.

Leak dipercaya sebagai jelmaan orang yang menguasai ilmu hitam. Leak juga dipercaya dapat membunuh manusia secara singkat, ataupun secara perlahan dengan penderitaan yang berkepanjangan. Dalam kepercayaan Bali, Leak adalah penyihir jahat. Le artinya penyihir dan ak artinya jahat. Leak hanya bisa dilihat di malam hari oleh para dukun pemburu leak. Di siang hari ia tampak seperti manusia biasa, sedangkan pada malam hari ia berada di kuburan untuk mencari organ-organ dalam tubuh manusia yang digunakannya untuk membuat ramuan sihir. Ramuan sihir itu dapat mengubah bentuk leak menjadi seekor harimau, kera, babi ataupun menjadi bentuk seperti Rangda.

Terdapat banyak lagi adat tradisi lokal yang tidak banyak diketahui orang dan terkesan mistis namun memiliki asal-usul dan kebudayaan yang kental. Peninggalan tradisi tersebut dapat ditemukan dengan mudah dalam bentuk berbagai seni di Bali seperti seni tari, topeng, arsitektur bangunan, dan juga lukisan-lukisan setempat. Tradisi "mistis" tersebut memiliki banyak tujuan yang jauh berbeda dari yang dipikir orang awam dan menimbulkan kesalahpahaman yang cukup fundamental.

Banyak orang yang menyadari bahwa kebudayaan Bali menarik namun tidak banyak publikasi atau dokumentasi lebih dalam yang menyinggung kepercayaan yang dianggap mistis tersebut. Penulis menemukan beberapa buku yang menyinggung hal-hal tersebut secara umum dengan tidak spesifik. Namun buku-buku tersebut ditulis oleh penulis luar Indonesia seperti buku "Island of Bali" karya Miguel Covarrubias yang terbit pertama kali pada tahun 1937. Pada akhirnya tradisi tersebut hanya tersebar secara turun temurun melalui masyarakat lokal.

1.2 Identifikasi Masalah

- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang budaya mistis di Bali seperti leak yang sering di salah artikan sebagai ilmu magis yang jahat.
- Belum adanya media yang runtut mengulas tentang keragaman tradisi kepercayaan masyarakat Bali yang bersifat mistis.

1.3 Batasan Masalah

Batasan ruang lingkup pada studi penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- Perancangan dilakukan pada tingkat provinsi Bali.
- Perancangan lebih mengarah kepada tradisi yang berkesan mistis dan jarang diketahui orang.
- Perancangan fokus pada penyelesaian masalah desain yang berupa buku visual.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan:

"Bagaimana merancang sebuah buku visual yang membahas tentang keragaman budaya dan makhluk mistis di Bali yang dirangkum dengan menarik, memiliki estetika yang baik, dan mudah dipahami."

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Mengetahui keragaman budaya mistis di Bali.
2. Merangkum keragaman budaya mistis di Bali.
3. Memberikan informasi mengenai keragaman budaya mistis di Bali, yang mudah di pahami semua kalangan.
4. Sebagai dokumentasi budaya di Bali yang kurang dikenal kepada calon wisatawan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Menjadi media pengenalan bagi masyarakat luar pulau Bali tentang kebudayaan Bali yang jarang diketahui.
2. Menambah wawasan tentang kebudayaan Bali.
3. Buku visual tentang kebudayaan Bali mistis yang dapat dijadikan sebagai sumber literatur bagi calon wisatawan.

1.7 Ruang Lingkup

- **Lingkup Luaran**

1. Output yang akan di hasilkan adalah berbentuk buku visual referensi kebudayaan Bali.
2. Konten buku berisi tentang keragaman budaya dan tradisi di Bali yang meliputi asal-usulnya, desain dan juga pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali.

- **Lingkup Studi**

Pada penelitian ini yang harus dilakukan dalam proses perancangan buku ensiklopedia ini adalah melalui:

1. Melakukan studi mengenai kebudayaan Bali yang kurang dikenal.
2. Studi mengenai kaitan kepercayaan setempat dengan kehidupan sehari-hari.
3. Studi khusus mengenai detail setiap makhluk yang dianggap mistis kepercayaan masyarakat Bali.
4. Studi mengenai pengayaan ilustrasi yang mendukung konten buku.
5. Ruang lingkup tentang pengetahuan khusus, mengenai pembuatan buku.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

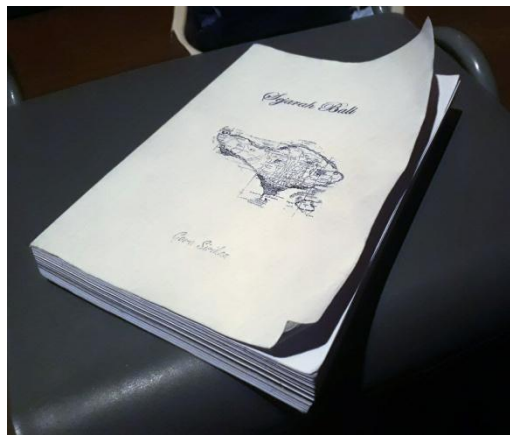
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Hasil Desain Sebelum

2.1.1 Studi Komparasi

Penulis telah melakukan beberapa studi komparasi buku-buku terkait yang sudah ada, antara lain:

1. Sejarah Bali oleh Gora Sirikan

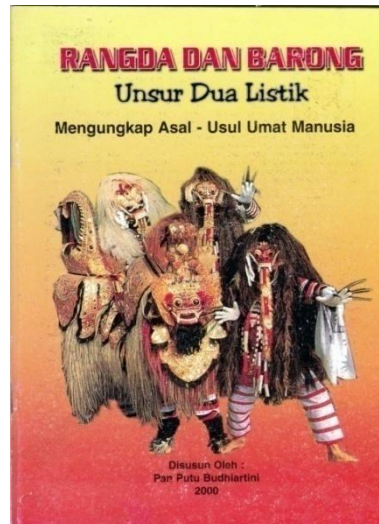


Gambar 2.1 Fotocopy dari buku "Sejarah Bali"

Sumber: dokumen pribadi

Buku ini menjelaskan sejarah Bali dengan mendalam. Hampir tidak ada narasi dalam buku yang masuk dalam buku pelajaran sejarah ketika masa sekolah. Mulai dari masa prasejarah, suku bangsa asli di Bali, kerajaan-kerajaan Bali kuno, sampai dengan kedatangan kerajaan Majapahit, jatuhnya kerajaan Majapahit dan juga kerajaan Gelgel.

2. Rangda dan Barong: Unsur Dua Listik oleh Pan Putu Budhiartini

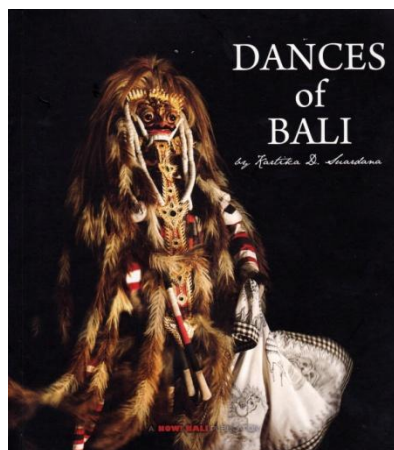


Gambar 2.2 Literatur Rangda dan Barong: Unsur Dua Listik

Sumber: dokumen pribadi

Sebuah buku yang menjelaskan mitologi dari Rangda dan Barong, dua tokoh paling populer dalam literatur Bali. Rangda dan Barong adalah akar budaya spiritual asli Bali, yang perlu lebih dikenal kalangan masyarakat luas. Selain itu ia merupakan kesenian yang bersifat sakral.

3. Dances of Bali oleh Kartika D. Suardana



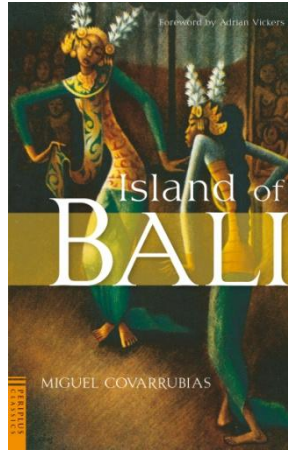
Gambar 2.3 Buku Dances of Bali

Sumber: dokumen pribadi

Dalam buku ini penulis menemukan berbagai jenis tarian Bali yang sudah dikelompokkan sebagai tarian kontemporer yang berfungsi sebagai hiburan, dan juga tarian sakral yang berfungsi sebagai penyembahan kepada dewa-dewa. Tarian Calon Arang yang populer juga dijelaskan pada buku ini melalui sudut pandang penulis bukum Kartika D. Suardana dan

pengalamannya ketika menyaksikan tarian tersebut.

4. Island of Bali oleh Miguel Covarrubias



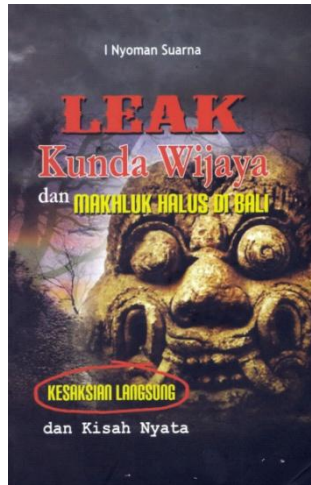
Gambar 2.4 Buku Island of Bali

Sumber: dokumen pribadi

Ini merupakan sebuah buku yang dapat dibilang merupakan sumber terbesar dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Buku ini tergolong sangat tua, ditulis oleh Covarrubias, seorang pelukis dari Amerika yang datang ke Bali pada tahun 1937. Buku ini penulis temukan dalam bahasa Inggris terbitan Periplus.

Buku ini ditulis dengan gaya yang tidak konvensional. Covarrubias menulis buku ini seakan ia menceritakan pengalamannya di Bali. Buku ini anehnya masih sangat relevan sampai sekarang. Ini menunjukkan kecintaan Covarrubias dengan Bali sehingga informasi yang ia tulis mampu sangat detail dan dalam.

5. Leak Kunda Wijaya dan Makhluk Halus di Bali oleh I Nyoman Suarna



Gambar 2.5 Buku Leak Kunda Wijaya dan Makhluk Halus di Bali

Sumber: dokumen pribadi

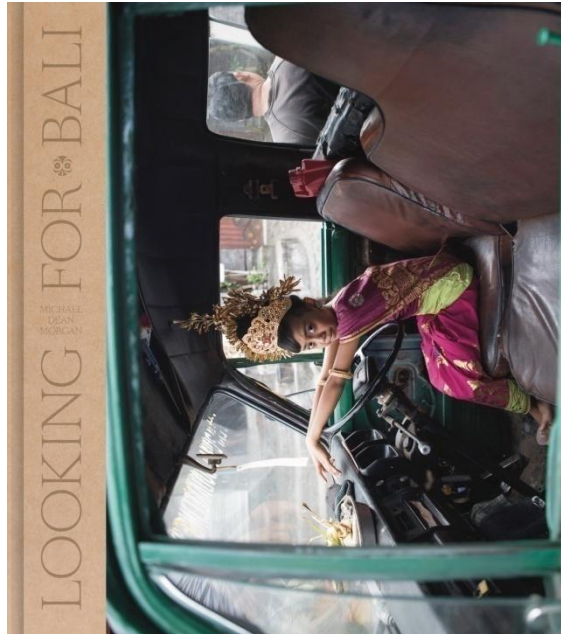
Penulis menemukan buku ini ketika sedang berbelanja buku. Ini merupakan sebuah buku dimana pembuat buku, I Nyoman Suarna, menghimpun banyak cerita dan pengalaman pribadi dari orang-orang yang pernah berinteraksi dengan makhluk halus tersebut.

2.1.2 Studi Kompetitor

Dalam studi komparator ini penulis akan membuat sebuah daftar media-media, terutama buku yang mirip dan memiliki *value* yang dianggap sama oleh penulis dalam proses pembuatan buku visual ini.

1. Looking For Bali (2016) oleh Michael Dean Morgan

Sebuah buku yang ditulis oleh Michael Dean Morgan, seorang fotografer asal Australia. Buku ini memiliki visual dan estetika yang dikejar oleh penulis. Buku ini termasuk buku hobi tentang Bali yang menjadi kompetisi dari buku yang akan dibuat penulis. Buku Looking For Bali ini lebih fokus kepada kehidupan sehari-hari masyarakat Bali.



Gambar 2.6 Buku Looking For Bali. Sumber: <https://latitudes.nu/looking-for-bali-3/>

2.2 Kajian Sumber Konten

2.2.1 Wawancara

Sumber konten utama, penulis menggunakan wawancara dengan narasumber yang memiliki pengetahuan banyak pada kebudayaan Bali khususnya pada bidang yang dianggap mistis.

2.2.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk meninjau berbagai konten visual dan desain mengenai keragaman tradisi mistis di Bali. Metode ini dilakukan untuk menggali benda-benda seperti ukir-ukiran pada pura, properti pertunjukan seni tari, hingga foto-foto bersejarah.

2.2.3 Studi literatur

Studi literatur adalah sumber utama dalam perancangan buku visual ini. Terdapat dua buku utama yang penulis gunakan yaitu buku *Island of Bali* oleh Miguel Covarrubias dan buku *Bali: Sekala and Niskala* oleh Fred B. Eiseman Jr.

2.3 Kajian Teori Subjek Desain

2.3.1 Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah buku (atau serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu. Kata ensiklopedi berasal dari bahasa Yunani *enkyklios paideia*, yang berarti sebuah lingkaran atau pengajaran yang lengkap.

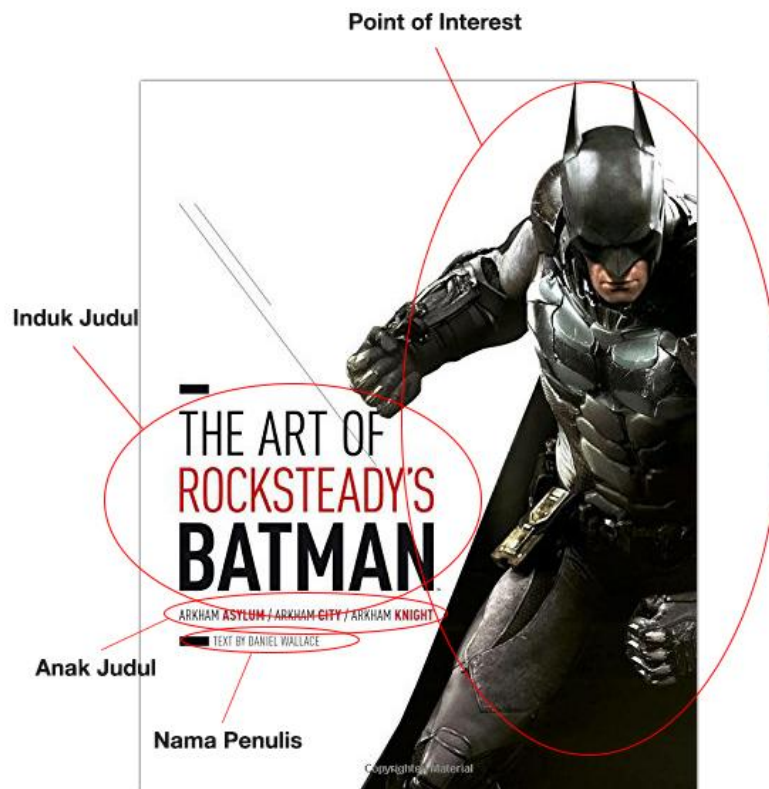
Definisi ensiklopedia seringkali tercampur aduk dengan kamus. Perbedaan utama antara kamus dan ensiklopedia adalah bahwa sebuah kamus hanya memberikan definisi setiap entri dari sudut pandang linguistik atau hanya memberikan kata-kata sinonim saja, sedangkan sebuah ensiklopedia memberikan penjelasan secara lebih mendalam. Sebuah ensiklopedia akan menjelaskan sebuah artikel dengan lengkap.

Salah satu ensiklopedia paling awal yang berhasil bertahan sampai ke jaman modern adalah *Naturalis Historia* oleh Pliny the Elder, seorang politikus romawi terkenal yang hidup pada abad pertama sesudah masehi. Ia menggabungkan 37 chapter jurnal dan buku yang mencakup sejarah, arsitektur, obat-obatan, geologi, dan berbagai aspek kehidupan disekitarnya.

2.3.2 Elemen Visual

- **Sampul**

Sampul atau cover dari sebuah buku merupakan hal yang pertamakali dilihat oleh calon pembaca. Peribahasa "Jangan menilai buku dari sampulnya" muncul akibat hal tersebut.



Gambar 2.7 Cover buku The Art of Rocksteady's Batman

Secara garis besar, sebuah sampul buku akan memiliki elemen-elemen sebagai berikut:

1. Judul

Judul merupakan sebuah nama dari buku yang dapat mencerminkan isi dari buku sehingga pembaca memahami apa yang akan didapat dari buku tersebut.

2. Sub Judul

Merupakan lanjutan dari judul dan bertujuan untuk menjelaskan judul secara lebih terperinci.

3. Ilustrasi

Ilustrasi adalah *point of interest* utama dari sebuah sampul buku. Ilustrasi yang terpilih harus bisa menjelaskan isi buku secara visual.

4. Nama Penulis

Space ini berguna untuk tempat nama penulis.

5. Headline

Bertujuan untuk menarik perhatian pembaca sehingga pembaca tertarik dengan isi buku.

6. Deskripsi

Adalah pemaparan ataupun sebuah bentuk penggambaran dari kata-kata yang jelas dan juga detail serta terperinci. Deskripsi sengaja diciptakan dengan tujuan agar para pembaca yang membaca uraian tersebut dapat lebih paham dengan maksud dari penulis.

7. Biodata Singkat Penulis

Biodata singkat tersebut merupakan deskripsi singkat tentang penulis dengan latar belakangnya sehingga buku tersebut mampu meyakinkan pembaca.

8. ISBN

9. Logo Penerbit

Logo penerbit merupakan sebuah identitas dari penerbit. Hal ini penting dan merupakan sebuah elemen dari sampul buku yang selalu ada.

- **Layout**

Layout merupakan susunan elemen-elemen desain yang ada dan memiliki struktur sehingga mampu terlihat estetik. Tujuan dari layout adalah untuk membantu menampilkan elemen teks dan ilustrasi yang ada agar lebih selaras. Layout yang baik mampu memudahkan pembaca memahami isi dari buku.

Berikut ini adalah beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam merancang layout, yaitu:

- *Unity* (kesatuan)
- *Sequence* (urutan)
- *Emphasis* (penekanan)
- *Balance* (keseimbangan)
- *Variety* (variasi)
- *Rhythm* (irama)
- *Harmony* (keserasian)

- **Ilustrasi**



Gambar 2.8 Ilustrasi dari buku visual Arkham City. Sumber: dokumen pribadi.

Sebuah buku visual harus memiliki elemen visual. Elemen visual ini berfungsi untuk memperjelas isi konten tulisan yang sedang dibahas. Elemen visual ini dapat berupa gambar ilustrasi, maupun fotografi.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Proses perancangan buku visual ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode penelitian, antara lain:

3.1.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses dimana penulis mencari data yang mendukung suatu penelitian yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Penulis lebih banyak melakukan pencarian data kualitatif, dimana metode pengumpulan data ini lebih yang bersifat deskriptif, seperti wawancara dan observasi.

3.1.2 Tahap Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah dilakukan berdasarkan pada stigma pada masyarakat dan juga tingkat monoton pada buku-buku yang mencakup kebudayaan Bali. Selain itu wawancara kepada target audiens dimana penulis menemukan bahwa sebagian besar orang hanya mengenal kebudayaan Bali secara luarnya saja.

3.1.3 Tahap Analisis Permasalahan

Setelah tahap identifikasi masalah selesai, penulis menggali lebih dalam permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut kemudian dicarikan media-media eksisting yang berhubungan erat. Solusi dari permasalahan ini didapat dengan menghitung faktor-faktor diatas.

3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling ini dilakukan melalui proses wawancara dan observasi target audiens sehingga hasil penelitian dapat dituangkan secara akurat baik dari style ilustrasi, dan bentuk layout dari buku visual ini.

3.2.1 Populasi (segmentasi)

Pada penelitian ini penulis melakukan pencarian data di Bali.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pencarian data untuk penelitian ini. Pada perancangan ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data baik primer dan sekunder, yaitu:

3.3.1 Data primer

Data primer adalah data utama yang didapat langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dalam hal ini data yang didapat berupa hasil wawancara dengan narasumber dan juga dari hasil observasi. Peneliti memprioritaskan data kualitatif karena tujuan dari buku visual ini adalah untuk memberi informasi kepada target audiens mengenai tradisi mistis di Bali dari sumber yang terpercaya.

1. Observasi

Observasi merupakan menganalisa dan mengamati suatu objek dengan mendalam. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk menggali data dari sebuah objek secara kualitatif. Proses ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan menelusuri seluruh hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan mencari data tradisi mistis ini melalui peninggalan-peninggalan yang ada seperti relief atau patung pada bagian luar pura, bentuk topeng kesenian Bali dan juga lukisan-lukisan yang ada.

2. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat, wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan sebuah informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara tatap muka. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan sumber terpercaya seperti seorang mangku yang ahli pada bidangnya. Wawancara ini bertujuan untuk mengkonfirmasi kebenaran data yang telah didapatkan oleh peneliti sebelumnya serta untuk memberi data yang tidak diketahui masyarakat umum. Selain itu peneliti melakukan

wawancara dengan para *concept artist* yang biasa membuat visual book untuk mendapat saran dan pengarahan pada buku yang dirancang oleh peneliti.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber melalui publikasi yang telah dirilis sebuah organisasi atau lembaga yang terkait didalamnya. Data sekunder dapat berupa buku literatur, data atau jurnal penelitian, dan juga referensi lainnya.

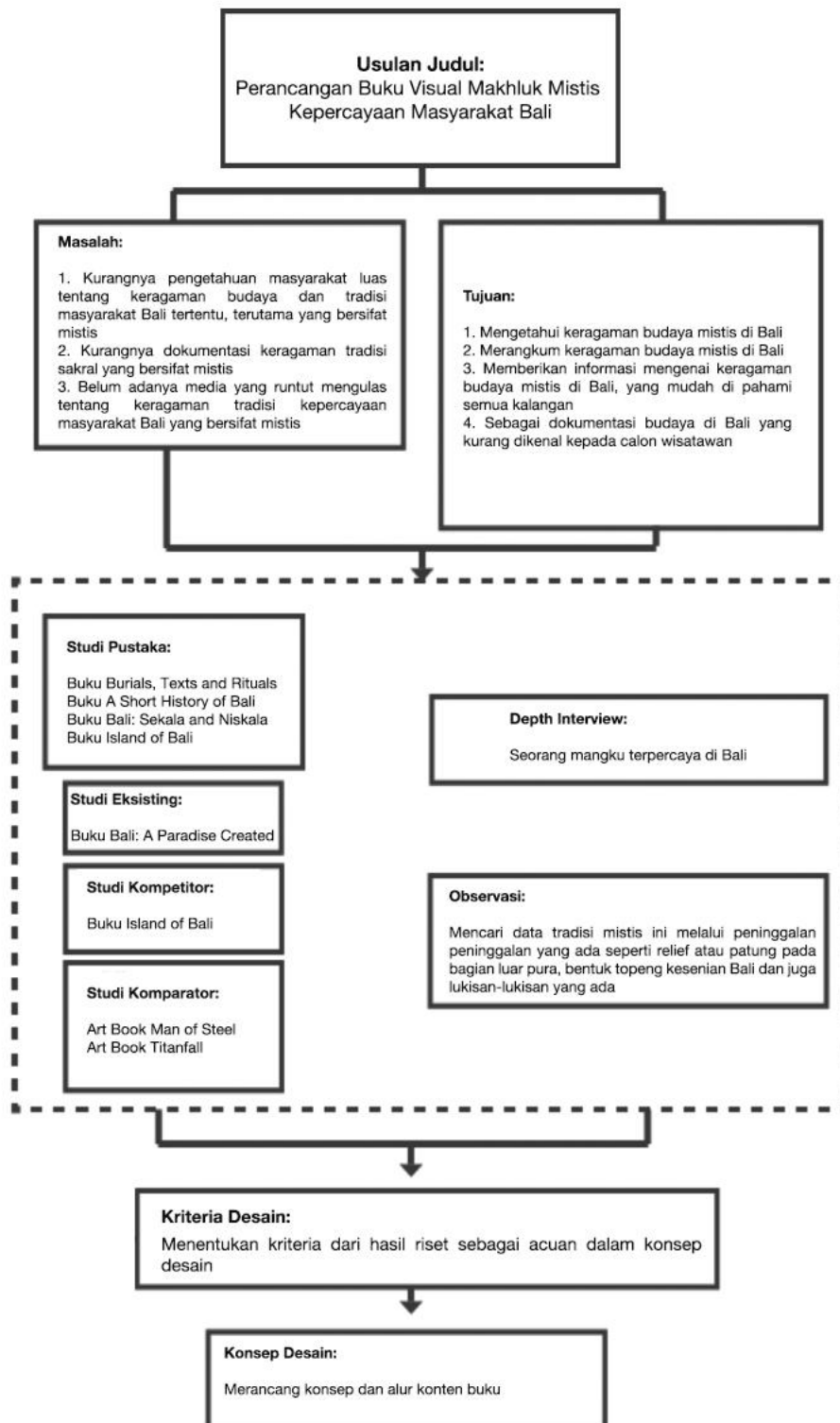
1. Studi literatur

Studi literatur adalah proses pengumpulan data dan informasi melalui literatur yang sudah ada. Peneliti mencari informasi melalui buku-buku yang membahas kebudayaan Bali secara mendalam seperti buku *Island of Bali* karangan Miguel Covarrubias, dan juga buku-buku visual seperti *Man of Steel: Inside the World of Superman* karangan Daniel Wallace yang menjadi acuan visual dan layout dalam perancangan buku visual ini.

2. Studi eksisting

Studi eksisting dilakukan peneliti untuk menjadi tolak ukur dalam perancangan buku sehingga peneliti memiliki bayangan untuk hasil akhir buku visual tersebut. Dalam hal ini penulis mengunjungi beberapa tempat yang dapat memberi informasi untuk bahan buku tersebut.

3.4 Alur Riset



Gambar 3.1 Alur riset. Sumber: dokumen pribadi

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Primer

4.1.1 Analisis Hasil Observasi

Observasi dilakukan oleh penulis pada Dinas Kebudayaan di Denpasar, dimana pihak disana memberikan beberapa bahan seperti buku Sejarah Bali tahun 1956 oleh Gora Sirikan (Njoman Djelada) yang tidak dapat ditemukan pada toko buku manapun. Selain itu penulis melakukan observasi ke Goa Gajah di Ubud, Pura Gunung Kawi di Tampaksiring, museum Bali, dan beberapa tempat lainnya.

4.1.2 Analisis Wawancara

Wawancara dengan bapak Ir. Nyoman Semadi (seorang ahli eksorsisme dari Denpasar) yang penulis temui pada kediamannya. Dalam sesi wawancara ini penulis membuat dan meneliti data untuk isi didalam buku yang akan dibuat. Menurut Pak Semadi sendiri saat ini literatur yang menjelaskan keberadaan ilmu leak masih sedikit dan tidak diketahui masyarakat. Belum ada buku dengan kualitas produksi yang tinggi yang mampu menjadi tunjangan utama dalam topik tersebut.



Gambar 4.1 Ir. Nyoman Semadi

Sumber: dokumen pribadi

Informasi mengenai kebudayaan Bali pun saat ini masih banyak yang hanya dilestarikan secara turun temurun didalam masyarakat Bali sendiri yang menyebabkan kurangnya kewaspadaan dan pengetahuan dalam negeri. Terlebih pada kebudayaan yang sering dianggap tabu karena dianggap memiliki unsur mistis, sehingga seringkali ilmu leak disalahartikan sebagai ilmu gelap.

Dalam wawancara ini bapak Semadi juga menjelaskan berbagai jenis makhluk halus yang ia temui dan klasifikasi dari masing-masing makhluk tersebut. Ia menjelaskan bahwa tidak semua makhluk jahat dan berniat mengganggu. Namun sebagian memang digunakan oleh orang dengan tujuan jahat. Dalam wawancara ini ia menjelaskan deskripsi fisik makhluk-makhluk tersebut sejauh yang ia mampu.

Selain itu pak Semadi juga bercerita pengalaman pribadi ketika ia menjalankan tugas atau instruksi untuk menjadi murid salah seorang praktisi ilmu leak yang tidak disebutkan namanya. Menurut cerita tersebut pak Semadi tidak menyelesaikan "tugas" tersebut karena panjang dan melelahkan. Namun demikian pak Semadi mampu memberikan informasi yang cukup tentang ilmu leak seperti berbagai jenis leak yang ada dan jenis tingkat kesulitan masing-masing bentuk (yang sampai sekarang masih ambigu karena banyak sumber yang memberi daftar yang berbeda-beda).

4.1.3 Hasil Wawancara

-----**Pertanyaan:** Apa saja jenis makhluk mistis di Bali, pak?

Jawaban:

Yang pertama makhluk halus atau wong samar. Mereka ada sebelum manusia ada. Bentuknya seperti manusia. Sedikit perbedaan pewujudan nya dari manusia adalah, yang pria biasanya tidak tampan (walaupun tidak seram juga), telinga nya runcing keatas, kaki nya tidak terlihat jelas dan seperti mengambang diatas tanah. Biasanya yang wanita cantik. Mereka juga menikah, mempunyai anak, orang tua, dan beragama, biasanya Hindu.

Mereka memiliki waktu dan jam yang terbalik dengan manusia. Jika jam manusia menunjukkan jam 7 pagi, di area mereka adalah jam 7 malam.

-----**Pertanyaan:** Apa mereka mengganggu manusia?

Jawaban:

Mereka tidak mengganggu manusia dan memiliki sistem sosial yang mirip manusia. Mereka hidup di perkampungan di pinggir sungai. Mereka dianggap bertata krama lebih halus daripada manusia, sehingga manusia segan dan hormat kepada mereka.

Mereka tau garis perbatasan (yang tidak terlihat manusia) antara pemukiman mereka dengan pemukiman manusia. Mereka berinisiatif mengambil jalan negosiasi melalui manusia yang dapat melihat dan berkomunikasi dengan mereka, untuk mengatasi masalah antara mereka dengan manusia.

Pakaian dan teknologi nya agak ketinggalan jaman dari manusia biasa. Pekerjaan mereka adalah pedagang, tukang sederhana, bertani. Transportasi yang dipakai hanya kereta kuda, sepeda, dokar (andong).

Wong samar ini bisa menyentuh dan kontak secara fisik dengan manusia dan material didunia manusia namun tidak dapat merasuki badan manusia. Ada pendapat, bahwa wong samar ini kekal, dan tidak bisa mati.

Yang ke dua, roh orang mati. Ini dianggap berbahaya dan sering menjadi gangguan serius. Berasal dari orang meninggal yang upacara pada waktu meninggal kurang layak, sehingga tidak mendapatkan tempat. Mereka bergentayangan.

-----**Pertanyaan:** Wujud atau wajah nya seperti apa Pak?

Jawaban :

Wajah nya terkadang tidak jelas, terkadang seperti wajahnya waktu hidup, namun berlubang lubang atau ada cacat nya. Jenis ini tidak bisa menyentuh atau kontak fisik dengan manusia dan materi fisik di dunia manusia.

Jenis ini tinggal di gedung gedung kosong dan atau ada penghuninya yang dia senangi seperti pabrik, sekolah, gedung olah raga, gudang yang sering sepi. Roh ini sering dipanggil untuk masuk ke jailangkung, bahkan masuk badan manusia membuat kerasukan.

-----**Pertanyaan:** Apa roh ini bisa mengganggu manusia?

Jawaban:

Roh ini tidak dapat membunuh manusia, tapi sangat mengganggu dan berbahaya bagi manusia karena mereka sering diperalat dukun Black Magic untuk mrnjalankan aksinya. Kalaupun mereka merasuki badan seseorang tanpa pesanan dari dukun hitam, biasanya karena memang roh ini selalu rindu untuk punya badan. Menurut orang Bali, mereka menunggu dilahirkan kembali, sesuai karmanya pada saat hidup. Hampir semua agama menganggap roh orang mati itu kekal.

Lalu yang ketiga saya sebut dengan istilah Grandong. Jenis nya ada banyak. Ada yang bentuknya tetap tidak berubah ubah, tapi ada juga jenis ini yang memiliki kemampuan merubah rubah wujud. Di luar daerah Bali ada yang disebut kuntilanak, tuyul, sampai gondoruwo.

Mereka tinggal di jembatan, pohon besar, goa goa, jurang, batu batu besar, bangunan tertentu dan seterusnya. Aktifitas mereka sesuai pesanan dukun magic, dan tidak bergerak kalau tidak diganggu atau tidak mendapat penugasan.

Penugasan bisa bersifat “baik” seperti mencari info ada dimana lokasi sepeda motor curian, atau bersifat jahat seperti pesugihan, sampai untuk membuat seseorang (atau tumbal) bunuh diri.

-----**Pertanyaan:** Apa makhluk bisa membunuh manusia?

Jawaban:

Tidak. makhluk ini tidak dapat membunuh, tapi menyebabkan seseorang (atau bisa juga tumbal) menjadi gila, dan akhirnya bunuh diri. Jenis ini bisa kontak fisik dengan manusia dan material fisik dan mereka sering menyodorkan diri untuk dipakai dan dipelihara orang, tentunya dengan bayaran tertentu. Beberapa jenis leak kelas rendah takut kepada makhluk jenis ini.

-----**Pertanyaan:** Wujud nya seperti apa pak?

Wujudnya berbeda beda sesuai jenis dan individu nya. Jenis yang sama yang suka tinggal di pohon yang satu berbeda wujud yang tinggal di pohon lain. Wujud nya ada yang tinggi, besar, kecil, kurus. Yang tinggal di pohon berwujud sebesar manusia, berwarna hitam berbulu, Kepala bagian atas kecil dan dagu, rahang yang besar. Badan nya bongkok, wajah memiliki moncong seperti srigala. Yang tinggal di goa, bentuk nya bersayap seperti kelelawar, wajah nya beringas seperti beruang, punggung nya rata, berekor.

-----**Pertanyaan:** Kalau Penunggu Karang itu apa dan dimana klasifikasinya?

Jawaban:

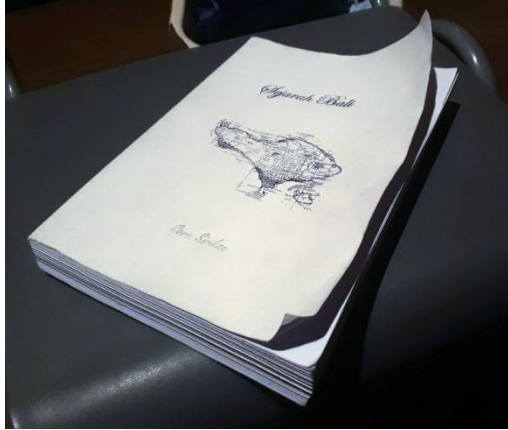
Penunggu karang adalah pengelingsir atau nenek moyang, yang juga disebut Jero Gede.. Sesuai namanya Penunggu Karang yang artinya penjaga pekarangan, maka tugas nya adalah menjaga dan melindungi pekarangan rumah beserta yang tinggal dirumah tersebut.

Penunggu Karang aktif melindungi pekarangan sebuah keluarga, karena diundang oleh pemilik rumah. Kalau tidak di undang dia tidak ada.

4.2 Analisis Data Sekunder

4.2.1 Literatur tentang Bali

1. Sejarah Bali oleh Gora Sirikan



Gambar 4.2 Fotocopy dari buku "Sejarah Bali"

Sumber: dokumen pribadi

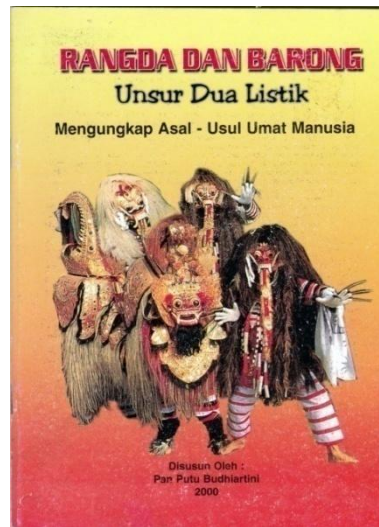
Buku ini penulis dapatkan dari Dinas Kebudayaan di Denpasar dan hanya berupa fotocopy dari buku aslinya. Buku ini berisi 666 halaman yang ditulis oleh Gora Sirikan seorang sejarawan yang mencintai Bali. Buku ini ditulis pada tahun 1956 dan dilestarikan oleh pemerintah Bali.

Penulis membutuhkan data tentang Bali sebanyak-banyaknya, termasuk dalam bidang kebudayaan dan sejarah. Walaupun buku yang hendak dibuat oleh penulis memiliki titik berat pada bidang mistis dan ilmu leak, namun buku tersebut memiliki narasi dimana pada bab awal lebih bersifat umum dan mengerucut menjadi semakin detail dan fokus kepada bagian mistis pada beberapa bab akhir. Hal ini penulis rasa perlu sebab pembaca membutuhkan transisi, dimana bab awal menjelaskan semua yang perlu diketahui sebagai dasar acuan agar pembaca lebih memahami isi fokus buku yang berat pada bagian mistis belakangan. Sejarah Bali tidak banyak diketahui orang, sehingga bagian ini mampu menjadi pembukaan pada buku yang dibuat oleh penulis.

Buku ini sangat dalam ketika menjelaskan sejarah Bali. Hampir tidak ada narasi dalam buku yang masuk dalam buku pelajaran sejarah ketika masa sekolah. Mulai dari masa prasejarah, suku bangsa asli di Bali, kerajaan-kerajaan Bali kuno, sampai dengan kedatangan kerajaan

Majapahit, jatuhnya kerajaan Majapahit dan juga kerajaan Gelgel.

2. Rangda dan Barong: Unsur Dua Listik oleh Pan Putu Budhiartini

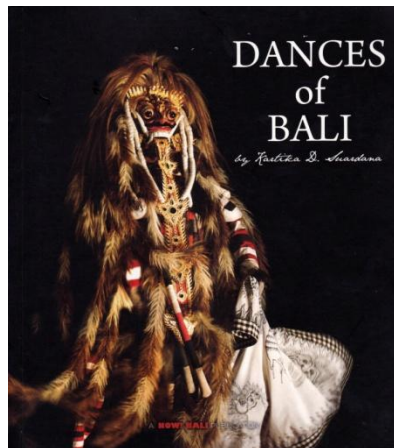


Gambar 4.3 Literatur Rangda dan Barong: Unsur Dua Listik

Sumber: dokumen pribadi

Sebuah buku yang menjelaskan mitologi dari Rangda dan Barong, dua tokoh paling populer dalam literatur Bali. Rangda dan Barong adalah akar budaya spiritual asli Bali, yang perlu lebih dikenal kalangan masyarakat luas. Selain itu ia merupakan kesenian yang bersifat sakral.

3. Dances of Bali oleh Kartika D. Suardana



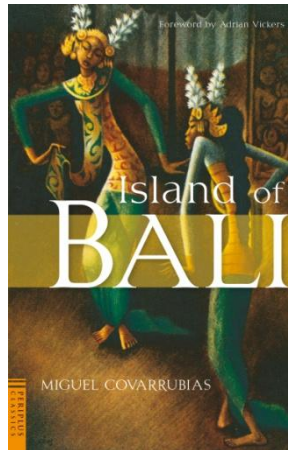
Gambar 4.4 Buku Dances of Bali

Sumber: dokumen pribadi

Dalam buku ini penulis menemukan berbagai jenis tarian Bali yang sudah dikelompokkan sebagai tarian kontemporer yang berfungsi sebagai hiburan, dan juga tarian sakral yang berfungsi sebagai penyembahan kepada dewa-dewa. Tarian Calon Arang yang populer juga dijelaskan pada

buku ini melalui sudut pandang penulis bukum Kartika D. Suardana dan pengalamannya ketika menyaksikan tarian tersebut.

4. Island of Bali oleh Miguel Covarrubias



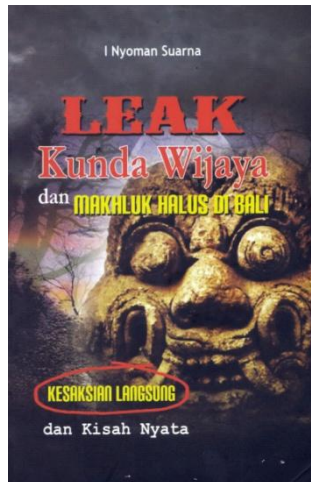
Gambar 4.5 Buku Island of Bali

Sumber: dokumen pribadi

Ini merupakan sebuah buku yang dapat dibilang merupakan sumber terbesar dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Buku ini tergolong sangat tua, ditulis oleh Covarrubias, seorang pelukis dari Amerika yang datang ke Bali pada tahun 1937. Buku ini penulis temukan dalam bahasa Inggris terbitan Periplus.

Buku ini ditulis dengan gaya yang tidak konvensional. Covarrubias menulis buku ini seakan ia menceritakan pengalamannya di Bali. Buku ini anehnya masih sangat relevan sampai sekarang. Ini menunjukkan kecintaan Covarrubias dengan Bali sehingga informasi yang ia tulis mampu sangat detail dan dalam.

5. Leak Kunda Wijaya dan Makhluk Halus di Bali oleh I Nyoman Suarna



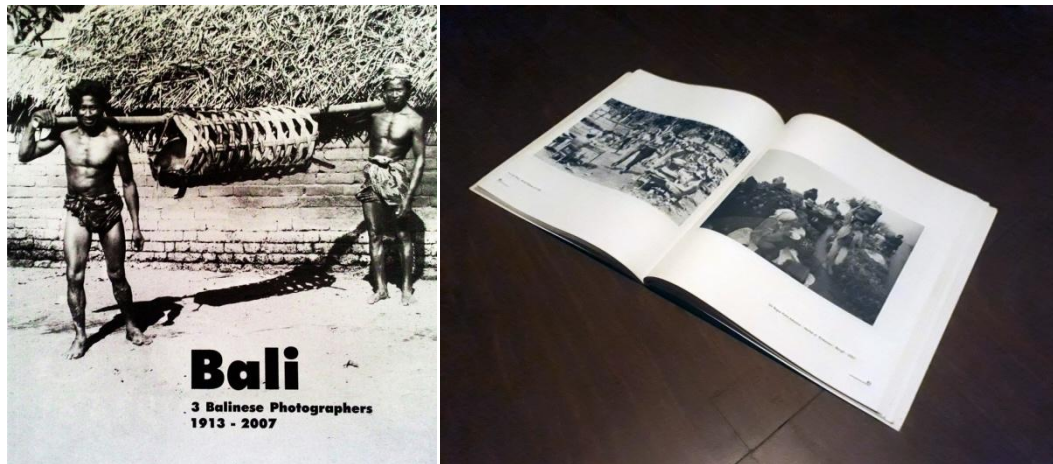
Gambar 4.6 Buku Leak Kunda Wijaya dan Makhluk Halus di Bali

Sumber: dokumen pribadi

Penulis menemukan buku ini ketika sedang berbelanja buku. Ini merupakan sebuah buku dimana pembuat buku, I Nyoman Suarna, menghimpun banyak cerita dan pengalaman pribadi dari orang-orang yang pernah berinteraksi dengan makhluk halus tersebut.

4.2.2 Literatur mengenai referensi artstyle dan ilustrasi

Bali: 3 Balinese Photographers 1913-2007. Ini adalah sebuah buku koleksi orangtua penulis. Buku ini berisi kompilasi foto dari 3 generasi fotografer di Bali dari tahun 1913-2007. Buku ini menunjukkan alur perkembangan budaya dan keadaan masyarakat selama satu abad. Fotografi paling menarik dalam buku ini adalah karya-karya Auw Kok Heng, fotografer Hongkong kelahiran 1913. Ia merupakan generasi pertama fotografer di Bali dimana foto yang ia hasilkan berasal dari tahun 1930-an ketika Bali masih "polos" sebelum masuknya budaya dari luar.

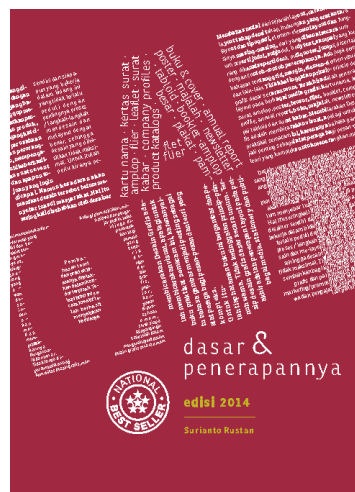


Gambar 4.7 Buku Bali: 3 Balinese Photographer

Sumber: dokumen pribadi

4.2.3 Literatur perancangan buku

1. Layout, Dasar dan Penerapannya oleh Suriyanto Rustan. Buku ini dipinjamkan oleh teman penulis. Sebagai sebuah buku pedoman layout, buku ini menjelaskan banyak hal, mulai dari sejarah, sampai dengan aturan-aturan yang dibutuhkan dalam pembuatan layout yang baik seperti rana, komposisi, dll yang dapat diterapkan kedalam media buku.



Gambar 4.8 Buku Layout, Dasar dan Penerapannya

Sumber: dokumen pribadi

2. *Detail in Typography* oleh Josh Hochuli. Penulis mendapat banyak ilmu mengenai pengaplikasian typografi dalam proses pembuatan buku.

3. *ImagineFX: Concept Artist*. Walaupun buku ini lebih mengarah kepada ilustrator untuk pembuatan film dan videogame, namun penulis merasa gaya ilustrasi dalam buku ini cocok untuk dijadikan sebagai referensi.



Gambar 4.9 Buku *ImagineFX: Concept Artist*

Sumber: dokumen pribadi

4.2.4 Data Visual

Data visual ini merupakan data yang penulis cari sebagai tambahan ilustrasi dimana gambar yang dibuat penulis kurang mampu menjelaskan materi yang dimuat. Data visual ini merupakan data komplementer yang bertujuan melengkapi ilustrasi-ilustrasi utama yang ada dalam buku.



Gambar 4.10 Pertunjukan tari dengan tokoh Rangda (kiri) dan Barong (kanan)

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 4.11 Foto tampak depan gapura

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 4.12 Foto sawah Bali dengan sistem terasering yang terkenal

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 4.13 Foto pura dan arsitektur Bali

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 4.14 Foto *close up* topeng yang digunakan penari

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 4.15 Perayaan dan ukiran alat musik Bali

Sumber: dokumen pribadi

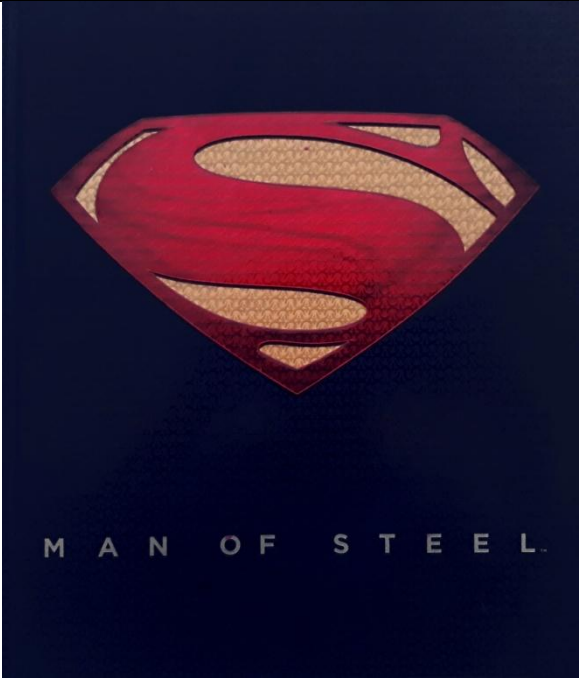
4.3 Studi komparasi

1. *Man of Steel: Inside the Legendary World of Superman*

Penulis : Daniel Wallace
 Penerbit : *Insight Editions*
 Jenis buku : Artbook
 Tahun terbit : 2013
 Bahasa : Inggris
 Jumlah halaman : 184 halaman
 Analisa :

Tabel 4.1 Studi komparasi

Keterangan	<i>Artbook Concept Art film Man of Steel</i>
------------	--

Sampul	 <p data-bbox="831 920 1118 949">Gambar 4.16 Sampul buku</p> <p data-bbox="584 969 691 999">Analisa:</p> <ol data-bbox="746 1025 1369 1771" style="list-style-type: none"> 1. <i>Layout</i> pada sampul mengambil gaya minimalistik modern. Tipografi yang digunakan pun cenderung bergaya modern dengan jenis font sans serif. 2. Satu-satunya elemen ilustrasi yang ada hanyalah logo khas Superman yang terletak di tengah sampul. 3. Sampul merupakan <i>hardcover</i> dan berisi tekstur yang sama dengan kostum versi film <i>Man of Steel</i> tersebut. 4. Target pasar buku ini tercermin dengan desain keseluruhan yang menunjukkan bahwa buku ini tidak ditujukan kepada anak kecil.
Konten	Buku ini beri tentang <i>concept art</i> dibalik film <i>Man of Steel</i> .
Pembabakan	Pembabakan dibagi menjadi 5 bab. pada bab pertama buku ini menjabarkan desain dan pembuatan mitos Superman

	<p>dalam dunia modern. Dari konsep awal hingga desain kostum. Bab kedua berisi casting karakter yang dilengkapi dengan <i>commentary</i> anggota cast. Bab-bab berikutnya mulai fokus ke masing-masing setting mulai dari desain keseluruhan yang ada di planet Krypton dan kemudian desain semua yang ada di Bumi. Bab inilah yang menjadi fokus dan mengambil porsi terbesar dalam buku.</p>
<p>Penggunaan bahasa</p>	<p>Bahasa yang digunakan lugas. Walaupun buku dicetak dalam bahasa Inggris, namun penulis mampu memahami isi buku dengan mudah karena cara penyampaian yang digunakan dalam buku yang simple dan apa adanya.</p>
<p><i>Layout</i></p>	<p><i>Layout</i> yang digunakan beragam tetapi mayoritas menggunakan tipe <i>layout zig zag</i>. <i>Layout</i> tipe ini sangat cocok terutama ketika digabungkan dengan tipe buku berjenis <i>artbook</i> dimana terdapat banyak ilustrasi.</p> <div data-bbox="587 1055 1362 1536" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 4.17 <i>Layout</i> sampul dalam</p> <p>Pada <i>layout</i> sampul dalam terdapat lebih banyak elemen dibandingkan dengan sampul luar. Hal ini termasuk informasi-informasi penting seperti penulis, <i>publisher</i>, dan lain lain. Pada bagian kiri terdapat halaman pinup yang diisi dengan ilustrasi.</p>





Gambar 4.18 *Layout* daftar isi

Pada *layout* daftar isi, terdapat gambar utama dengan teks yang terletak pada bagian kanan dimana gambar melakukan transisi ke gelap.



Gambar 4.19 *Layout* isi buku tipe 1

Halaman ini menjelaskan tentang *casting* pada film *Man of Steel*. Dapat dilihat gabungan ilustrasi dengan fotografi yang *seamless*. Hal ini dikarenakan gaya gambar yang realisme. Beberapa ilustrasi menggunakan teknik *photobash*, sebuah teknik yang umum digunakan dalam pembuatan *concept art*. Sedangkan tipografi yang digunakan berukuran kecil dan menggunakan 2 kolom. Pembuat buku menggunakan gaya bahasa deskriptif namun tidak kaku. Pada teks disertakan pula pendapat dari para aktor.

	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.20 <i>Layout</i> isi buku tipe 2</p> <p>Pada <i>layout</i> selanjutnya menceritakan tentang desain senjata dan <i>armor</i> bangsa Krypton. Teks minim dengan titik berat pada ilustrasi.</p>
Visualisasi	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.21 <i>Layout</i> isi buku tipe 3</p> <p><i>Layout</i> tipe 3 hampir sama, dengan titik berat pada gambar, namun halaman-halaman ini berani menggunakan ilustrasi besar dengan <i>spread page</i>. Teks yang ada hanya berupa penjelas.</p> <p>Buku ini menggunakan perpaduan antara gambar ilustrasi dengan fotografi. Gambar ilustrasi lebih banyak digunakan untuk menunjukkan konsep desain bermacam-macam hal, mulai dari desain kostum, desain makhluk, <i>environment</i>, sampai dengan sinematografi didalam film. Tipografi yang</p>

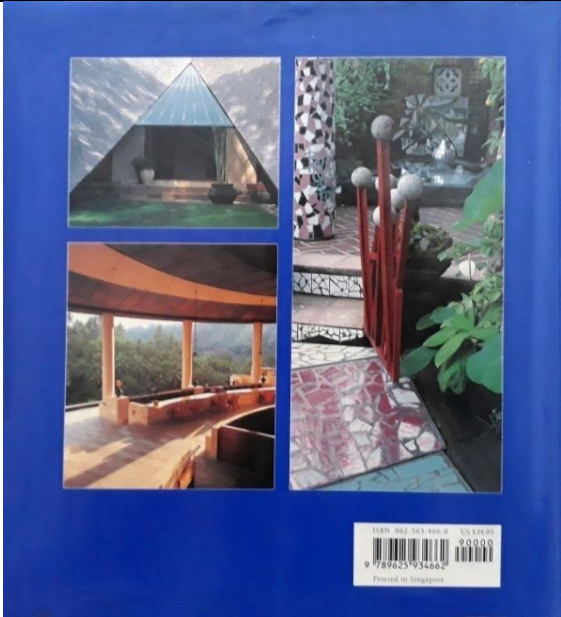
	<p>digunakan untuk teks berukuran kecil, antara 9-10 pt. Hal ini menimbulkan <i>feel</i> buku yang serius dan profesional. Pada buku ini layout yang ada tidak pernah sama, dimana pada setiap halaman letak dan posisi teks selalu berubah, namun mereka tetap berada dalam satu aturan desain yang seragam.</p>
--	---


2. Bali Modern The Art of Tropical Living

Penulis	: Gianni Francione, Luca Tettoni
Penerbit	: Periplus
Jenis buku	: Buku arsitektur
Tahun terbit	: 2000
Bahasa	: Inggris
Jumlah halaman	: 176 halaman
Analisa	:

Tabel 4.2 Studi komparasi

Keterangan	Buku arsitektur bangunan modern Bali
Sampul	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.22 Sampul depan</p>

	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.23 Sampul belakang</p> <p>Analisa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Layout</i> sampul formal namun terkesan <i>timeless</i> dengan satu gambar utama yang memenuhi seluruh bidang menandakan fokus utama dan apa yang akan ada dalam buku ini. 2. Judul terletak pada bagian kiri atas dengan ukuran tipografi yang berbeda untuk memberi fokus kepada sebuah kata utama. 3. Nama penulis terletak di bawah sejajar dengan judul utama dan menggunakan ukuran tipografi yang lebih kecil. 4. Informasi lokasi penyetakan ada di sampul belakang buku bersama dengan barcode dan harga. 5. Sampul belakang berisi beberapa panel ilustrasi yang lebih kecil sebagai penunjang visual buku ini.
Konten	Buku ini berisi tentang arsitektur Bali modern yang lebih fokus dengan bangunan seperti <i>villa</i> dan semacamnya.

Pembabakan	Pembabakan pada buku ini dibagi berdasarkan bagian rumah. Bagian awal buku ini menjelaskan style Bali modern. Pada bagian berikutnya dibagi menjadi interior, desain landscape kebun, desain bale (pavilion) khas Bali, dan terakhir kolam tropis Bali.
Penggunaan bahasa	Buku ini banyak menggunakan bahasa arsitektur yang digabungkan dengan istilah-istilah Bali. Pada halaman terakhir buku terdapat glossary yang menjelaskan kata-kata sulit yang terdapat dalam buku.
<i>Layout</i>	<p>Tipe <i>layout</i> yang digunakan pada buku ini banyak yang menggunakan <i>layout</i> deskriptif dua kolom. Namun pada beberapa halaman lain terdapat layout jenis lain tergantung dengan jumlah gambar dan intensitas teks.</p>  <p>Gambar 4.24 <i>Layout</i> sampul dalam</p> <p>Desain sampul dalam pada buku ini hampir sama dengan buku <i>Man of Steel</i> yang sebelumnya dibahas. Halaman kiri terdapat ilustrasi dimana pada halaman berikutnya merupakan cover dalam dengan desain polos putih.</p>



Gambar 4.25 *Layout* daftar isi

Mirip dengan *layout* daftar isi buku sebelumnya, pada buku teks juga terdapat pada bagian kanan kecil dengan fokus pada gambar. Namun terdapat sedikit perbedaan dimana pada buku ini teks daftar isi terdapat pada bagian kosong putih, sedangkan pada buku sebelumnya teks terdapat diatas gambar.



Gambar 4.26 Alternatif *layout* 1

Pada alternatif *layout* pertama menggunakan beberapa space kosong. Teks cukup minim dengan space kosong antara teks dengan gambar *spread* disebelahnya. Buku ini lebih banyak menggunakan space kosong, terlihat dengan margin putih antara gambar dengan tepi kertas. Berbeda dengan buku sebelumnya dimana gambar *bleed* sampai keujung kertas.



Gambar 4.27 Alternatif layout 2



Gambar 4.28 Alternatif layout 3

Berikutnya adalah halaman yang minim teks dan padat dengan gambar. Teks yang ada hanya terdiri dari satu kolom dan hanya seperlunya.

<p>Visualisasi</p>	<p>Buku ini dominan menggunakan fotografi, berbeda dengan buku sebelumnya yang fokus dengan konsep desain, Selain itu pada buku ini lebih banyak menggunakan space kosong. Gambar yang ada juga tidak memenuhi seluruh halaman. Pada ujung halaman terdapat batas putih, berbeda dengan buku <i>Man of Steel</i> sebelumnya dimana aplikasi ilustrasi yang memenuhi halaman memberi kesan imersif.</p>
--------------------	--

4.3.1 Kesimpulan dan pengaplikasian hasil komparasi

Dari studi komparasi kedua buku tersebut penulis dapat mengambil beberapa elemen dari kedua buku tersebut ke dalam perancangan buku ini, antara lain:

- **Layout**

Secara keseluruhan desain buku yang ingin dibuat oleh penulis lebih mirip dengan buku pertama. Layout yang ada bervariasi mengikuti gambar namun tetap mengikuti aturan-aturan desain yang ada.

- **Grid**

Untuk *grid* halaman penulis beracuan pada buku *Man of Steel* sebagai referensi. Desain ini lebih fleksibel dimana penulis dapat mengatur *grid* per halaman.

- **Ilustrasi**

Untuk ilustrasi penulis menggunakan gabungan antara ilustrasi digital dengan fotografi. Fotografi yang digunakan bersifat komplementer dimana ilustrasi kurang dapat menunjukkan ide yang disampaikan. Untuk style ilustrasi penulis menggunakan artstyle realistis untuk membuat transisi antara fotografi dengan ilustrasi lebih halus dan tidak canggung.

- **Tipografi**

Penulis menggunakan tipografi pada buku *Man of Steel* dengan tipe font sans serif seperti Roboto. Tipografi ini menimbulkan kesan modern dan dinamis. Ukuran font juga akan disetting sekitar 9 pt.

- **Warna**

Penulis berencana menggunakan palet warna gelap. Gambar banyak yang akan dijadikan sebagai background sehingga teks akan ditempatkan pada bagian gelap ilustrasi. Buku ini banyak membahas hal mistis sehingga palet ini juga akan lebih cocok dengan desain keseluruhan buku.

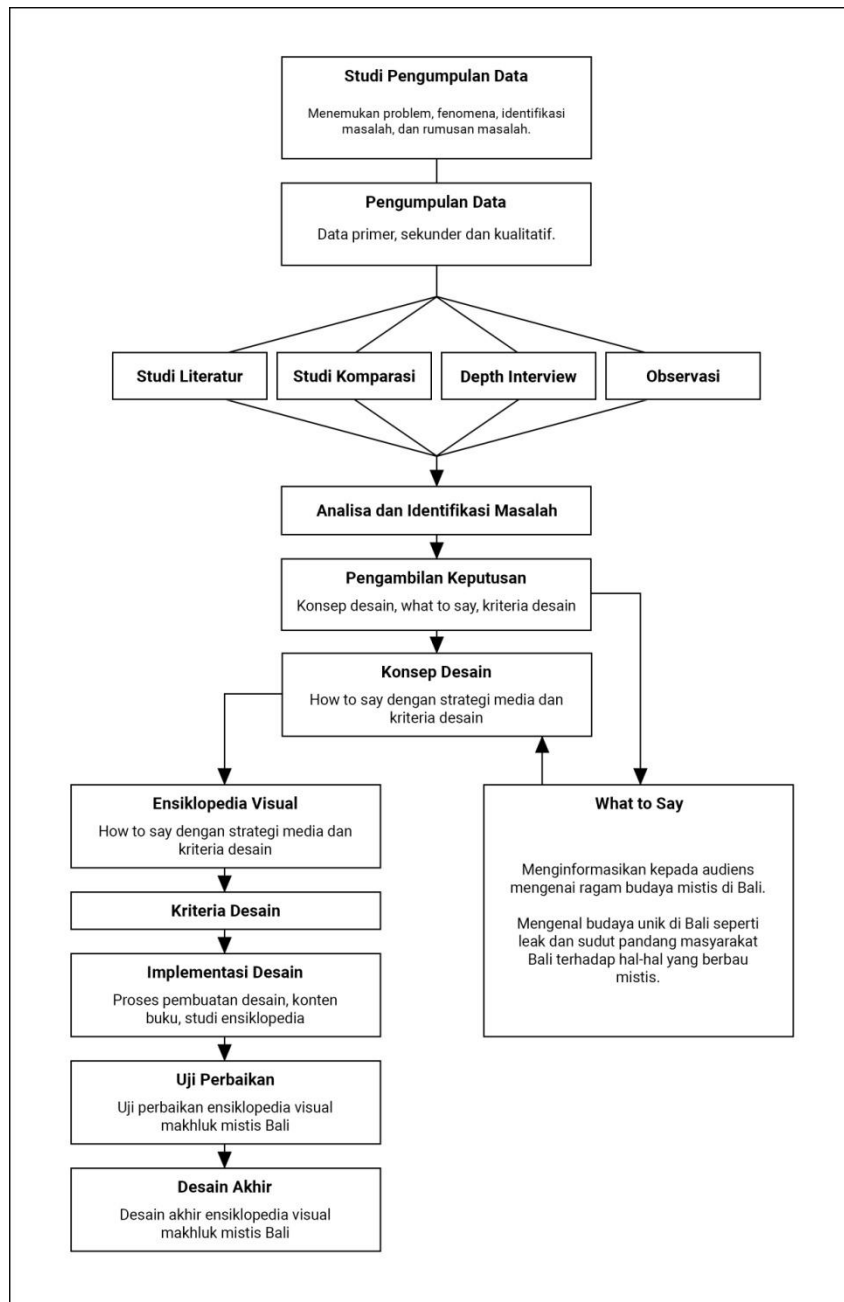
- **Finishing dan binding**

Untuk *finishing* dan *binding* penulis sependapat dengan kedua buku yang keduanya menggunakan jilid *hard cover*.

- **Gaya bahasa**

Kedua buku diatas memiliki gaya bahasa yang mirip. Bahasa yang digunakan mudah namun tidak terkesan bodoh. Pada beberapa bagian terdapat poin utama yang menjelaskan ilustrasi yang ada.

4.4 Teknik Perancangan



Konsep desain berawal dari fenomena-fenomena yang berkaitan dengan hal mistis di Bali yang sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia. Beberapa merupakan budaya yang perlu dilestarikan seperti teknik leak yang semakin menghilang pada jaman modern ini. Penulis mencari bahan dan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui studi literatur, *depth interview*, serta observasi yang bertujuan untuk mendapatkan target audiens, karakteristiknya, dan juga informasi mengenai isi konten buku.

4.5 Kriteria Konten

1. Bab I: The Island

Bab ini merupakan bab pembukaan, sebuah bab yang menjelaskan secara umum pulau Bali. Tujuan bab ini adalah untuk memudahkan pembaca memahami isi buku. Pada bab ini akan dijelaskan tentang sejarah Bali dan masyarakat Bali pada umumnya.

2. Bab II: Sejarah

Pada bab ini akan dijelaskan sejarah Bali dan asal-usul beberapa tokoh besar seperti Rangda yang banyak tercampur dengan mitos dan cerita rakyat.

3. Bab III: Kesenian

Pada bab ini akan dijelaskan kesenian Bali dan juga kedekatan masyarakat Bali dengan hal yang dapat dibilang berbau mistis. Kesenian Hindu Bali kuno memiliki peran tinggi, mulai dari periode Majapahit sampai sekarang.

4. Bab IV: Wayang dan Mistisisme

Pada bab ini dijelaskan pertunjukan tarian Calon Arang yang merupakan salah satu tema penting dalam buku ini dimana karakter terkenal Rangda dan Barong muncul.

5. Bab V: Ritual dan Perayaan

Pada bab ini akan dijelaskan perayaan-perayaan dan juga konsep masyarakat Bali terhadap alam. Selain itu pada bab ini akan dijelaskan pendeta agung dan ritual brahmana.

6. Bab VI: Makhluk Mistis

Pada bab ini penulis akan membagi berdasarkan kategori dan menjelaskan masing-masing makhluk yang sering didengar dalam mitologi Bali. Bab ini banyak menggunakan bahan dari *depth interview* yang dilakukan oleh penulis.

7. Bab VI: Leak dan Black Magic

Pada bab ini akan dijelaskan ilmu khas Bali yang bernama leak. Pada bab ini berisi testimoni orang, mantra yang digunakan, dan jenis-jenis ilmu leak dan sudut pandang orang Bali terhadap ilmu tersebut.

BAB 5

KONSEP DESAIN

5.1 Deskripsi Perancangan

Budaya dan adat istiadat masyarakat Bali merupakan hal yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Terdapat sebuah kepercayaan yang telah melekat dalam pribadi masyarakat Bali. Hampir dari semua kepercayaan ini memiliki asal-usul cerita dan budaya yang menarik. Namun tidak banyak publikasi dari kepercayaan masyarakat Bali tersebut. Selain itu, banyak dari wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang kurang memahami dan mengindahkan adat setempat. Seringkali kepercayaan tersebut dianggap sebagai tahayul.

Dalam kepercayaan Bali, Leak adalah penyihir jahat. Le artinya penyihir dan ak artinya jahat. Leak hanya bisa dilihat di malam hari oleh para dukun pemburu leak. Di siang hari ia tampak seperti manusia biasa, sedangkan pada malam hari ia berada di kuburan untuk mencari organ-organ dalam tubuh manusia yang digunakannya untuk membuat ramuan sihir. Ramuan sihir itu dapat mengubah bentuk leak menjadi seekor harimau, kera, babi ataupun menjadi bentuk seperti Rangda.

Terdapat banyak lagi adat tradisi lokal yang tidak banyak diketahui orang dan terkesan mistis namun memiliki asal-usul dan kebudayaan yang kental. Peninggalan tradisi tersebut dapat ditemukan dengan mudah dalam bentuk berbagai seni di Bali seperti seni tari, topeng, arsitektur bangunan, dan juga lukisan-lukisan setempat. Tradisi "mistis" tersebut memiliki banyak tujuan yang jauh berbeda dari yang dipikir orang awam dan menimbulkan kesalahpahaman yang cukup fundamental.

Banyak orang yang menyadari bahwa kebudayaan Bali menarik namun tidak banyak publikasi atau dokumentasi lebih dalam yang menyinggung kepercayaan yang dianggap mistis tersebut. Penulis menemukan beberapa buku yang menyinggung hal-hal tersebut secara umum dengan tidak spesifik. Namun buku-buku tersebut ditulis oleh penulis luar Indonesia seperti buku "Island of Bali" karya Miguel Covarrubias yang

terbit pertama kali pada tahun 1937. Pada akhirnya tradisi tersebut hanya tersebar secara turun temurun melalui masyarakat lokal.

5.2 *Output Perancangan*

Output dari perancangan ini adalah ensiklopedia visual sebagai media informasi dan dokumentasi kebudayaan Bali. Ensiklopedia ini membahas tentang sejarah, geografis dan gambaran umum tentang masyarakat Bali, yang kemudian fokus kepada budaya mistis meliputi; deskripsi ilmu leak, hubungannya dengan makhluk-makhluk halus di Bali, kategori dari makhluk tersebut, serta pengaruh dan tanggapan masyarakat Bali dengan pengetahuan tersebut.

Konten didalam buku ini terbagi ke dalam 6 pembabakan yang dimulai dari bagian umum, yang akhirnya semakin mengerucut kedalam hal mistis semakin akhir. Pada setiap informasi disertai keterangan gambar berupa ilustrasi yang ditentukan menurut kebutuhan informasi. Ensiklopedia ini dirancang untuk menghibur audiens sekaligus mengenali dan memahami ragam budaya mistis di Bali.

5.3 *Populasi (segmentasi)*

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang ditetapkan pada sebuah penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Populasi berhubungan dengan data yang dihasilkan dari objek penelitian. Pada penelitian ini populasi yang dipilih berdasarkan studi diluar Bali, khususnya di Jawa Timur. Spesifikasi populasi yang dipilih, yaitu:

- a. Segmentasi geografis: Studi geografis dilakukan diluar Bali.
- b. Segmentasi demografis:
 - Usia: 19–35 tahun
 - Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan
 - Pemasukan/bulan: Rp 3.000.000 – Rp 10.000.000
 - Pegawai negeri/swasta, mahasiswa dan wirausahawan
- c. Segmentasi psikografis

Dari aspek psikografis yang menjadi target audiens perancangan ini adalah audiens yang tertarik dengan Bali dan mungkin ingin mengetahui tentang kebudayaan mistis di Bali.

5.4 Konsep Desain

5.4.1 Big Idea

Konsep perancangan buku visual ini ditentukan berdasarkan analisa seperti *depth interview* narasumber yang terkait dengan perancangan, dan studi teori pada buku-buku terkait. Dari analisa tersebut dapat ditemukan big idea yang digunakan sebagai dasar utama perancangan buku visual tersebut. *Big idea* dari perancangan ini adalah ‘pengenalan kebudayaan mistis di Bali’. *Keyword* untuk konsep visual perancangan ini adalah kebudayaan, mistis, makhluk mistis, redesign, dan Bali. Penulis mengajak pembaca agar mendalami kebudayaan Bali hingga kedalam bagian mistis yang sering dihindari.

5.4.2 Konsep Visual

Aspek visual yang digunakan dalam perancangan ini adalah ilustrasi digital yang dramatis dan kuat. Dengan kata lain adalah *Bold and Dramatic*. Penggunaan elemen visual dalam banyak menggunakan elemen fotografi untuk menunjang pokok bahasan. Konsep visual ini adalah agar memberikan kesan *dramatic*, karena difokuskan pada penggunaan ilustrasi dengan gaya yang sering terdapat pada *artbook*.

5.4.3 Keyword Bold

Keyword *Bold* disini berarti berani. Hal ini mengacu kedalam aplikasi gaya ilustrasi yang berani dimana ilustrasi tersebut keluar dari zona nyaman dan berani bereksperimen. Contoh keyword bold ini adalah ilustrasi yang tidak biasa, seperti beberapa ilustrasi grayscale, atau penggunaan kuas dan tinta pada media tradisional, hingga dengan objek gambar yang berani dan tidak biasa, seperti makhluk halus yang mana menjadi fokus dari buku ini.

Gaya ilustrasi pada buku ini diinspirasi oleh gaya ilustrasi pada *artbook concept art* film dan videogames. Melalui gaya gambar yang dibuat serealistis mungkin diharapkan transisi dari fotografi ke ilustrasi tidak timpang.

5.4.4 *Keyword Dramatic*

Keyword ini muncul dari kesimpulan bahwa daya tarik buku ini adalah hal-hal mistis yang tidak ada pada buku lain. Dengan demikian ilustrasi yang dibutuhkan sebaiknya bersifat dramatis agar mampu menekankan isi konten buku yang dibawakan. *Keyword dramatic* diimplementasikan pada penggunaan *ilustrasi* dan fotografi.

5.5 Proses Desain

5.5.1 *Layout dan Grid*

Layout pada buku ini cukup standar. Buku visual ini memiliki aturan layout yang longgar dimana margin dan trim pada setiap halaman dapat berubah-ubah tergantung dengan jumlah tulisan, background, komposisi dan lain-lain. Namun demikian terdapat beberapa aturan *layout* yang tetap harus diikuti.

5.5.2 Warna

Warna yang digunakan pada buku ini beragam. Penulis melakukan riset kedalam bentuk dan warna dari makhluk halus yang ada berdasarkan pengamatan ahli yang terpercaya. Walaupun demikian warna yang digunakan berupa warna dengan saturasi rendah.



Gambar 5.1 Tabel saturasi warna. Sumber: <http://learn.leighcotnoir.com/artsspeak/elements-color/hue-value-saturation/>

Bagian terpenting dari sebuah ilustrasi adalah *value*, atau gelap terang dari sebuah gambar. *Value* seringkali dianggap lebih penting daripada warna yang digunakan. Pelukis dapat membuat lukisan dengan warna apapun tanpa terlihat aneh apabila warna yang digunakan memiliki *value* yang sesuai. Contohnya adalah pada gambar wajah dimana warna ungu atau merah tidak merusak lukisan yang dikarenakan *value* pada lukisan tersebut benar atau cocok.



Gambar 5.2 Contoh value hitam putih (kanan). Sumber: dokumen pribadi

Pada buku ini penulis menggunakan ilustrasi yang cenderung *low key*. Ilustrasi *low key* biasanya lebih dramatis dan cocok dengan keyword *dramatic* yang menjadi acuan. Ilustrasi *low key* lebih kontras dan gelap daripada ilustrasi *high key* dan biasanya menggunakan sedikit palet warna. Beberapa orang sering menganggap *low key* sama dengan ilustrasi yang menggunakan *Rembrandian light*.



Gambar 5.3 Lukisan Cineraria karya Van Gogh yang merupakan lukisan *low key*. Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/6a/Vincent_van_Gogh_-_Cineraria_-_Google_Art_Project.jpg

5.5.3 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan komponen utama pada buku ini. Untuk pemilihan gaya gambar penulis berupaya untuk membuat ilustrasi dengan gaya se-realis mungkin, sebab buku ini menjelaskan tentang budaya mistis yang kurang cocok apabila gaya ilustrasi lebih kartunis *stylistic*. Bagian terpenting yang menjadi fokus penulis dalam membuat ilustrasi adalah atmosfer atau *tone* dari ilustrasi tersebut. Penulis tidak terlalu menggunakan ilustrasi dengan detail yang tinggi namun ilustrasi dengan *tone* keseluruhan yang membaur namun kuat.



Gambar 5.4 Ilustrasi untuk halaman daftar isi. Sumber: dokumen pribadi

Sebagian dari ilustrasi yang digunakan merupakan komponen penunjang untuk *background* namun sebagian lagi merupakan ilustrasi utama yang menjadi fokus dari isi konten yang dibahas. Gambar diatas tergolong ilustrasi pendukung *background* sehingga sengaja dibuat gelap agar teks putih didepannya mampu terlihat jelas. Teks akan berdiri pada bidang space kosong yang bukan menjadi focal point dari ilustrasi.

5.5.4 Fotografi

Dengan konten buku yang tergolong cukup beragam, maka penggunaan fotografi menjadi penting dan krusial dalam perancangan buku ini. Fotografi merupakan elemen visual yang membantu ketika ilustrasi kurang mampu menyampaikan ide visual dari isi konten buku yang dibahas.

Fotografi ini banyak dibantu oleh orangtua dari penulis yang memang sering keluar kota karena urusan pekerjaan dan kebetulan memiliki hobby fotografi. Fotografi yang diambil mengarah kepada *keyword* dramatis yang diusung pada awal perancangan buku. Mayoritas dari fotografi diambil menggunakan kamera Canon EOS 20D. Sebagian

fotografi pendukung yang memang dibutuhkan secara khusus didapatkan oleh penulis dengan mengunjungi tempat secara langsung, biasanya ukiran, atau patung kuno yang didapat di museum Bali.



Gambar 5.5 Contoh salah satu hasil fotografi yang digunakan. Sumber: dokumen pribadi

5.6 Desain

5.6.1 Desain Bab



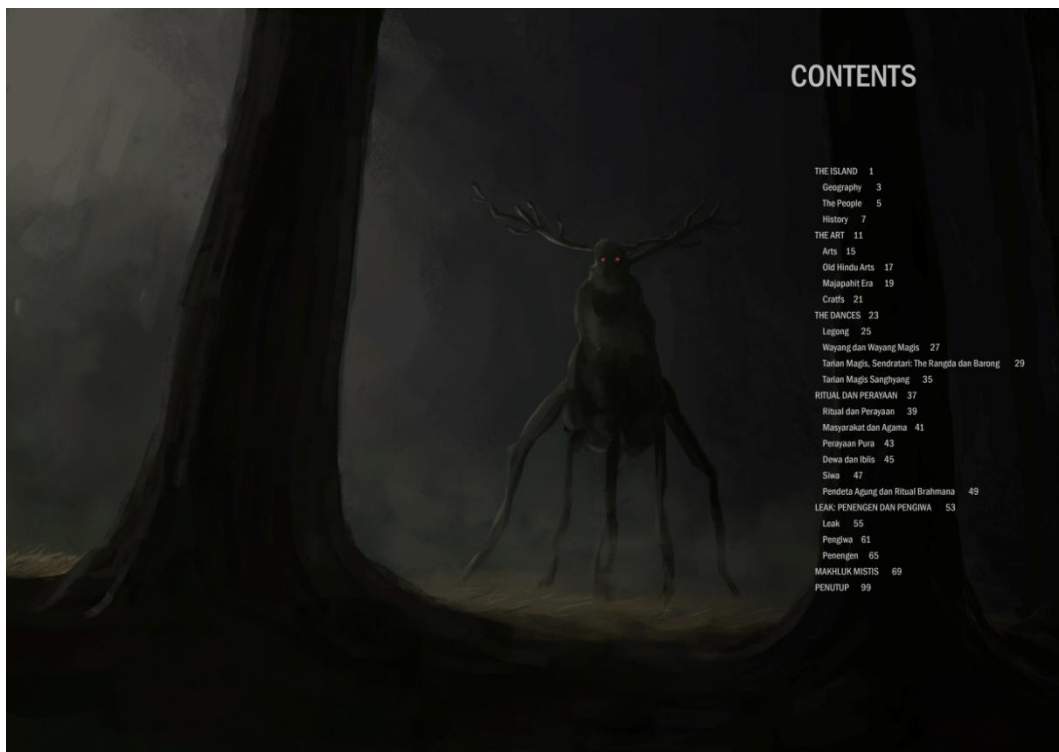
Gambar 5.6 Desain pembagian bab

Dalam buku ini, pembagian antara bab atau *chapter* berupa sebuah halaman *spread* yang berisi fotografi atau ilustrasi yang menjadi bahan dari bab tersebut. Judul bab hanya berupa satu kata pada ujung kiri atas dimana terdapat space kosong. Tujuan dari desain ini adalah untuk mendapatkan kesan *clean* dan profesional dari buku tersebut.

Selain dari style *clean* yang dicari, dengan menggunakan gambar (baik ilustrasi maupun fotografi) sebagai fokus, mengakibatkan kesan dramatis yang merupakan *keyword* dalam perancangan buku ini. Pada white space kanan atas terletak judul bab yang akan dibahas pada bab tersebut. Ilustrasi pada background sengaja dipilih agar mampu menegaskan bab yang dibahas. Penataan desain tersebut lebih fungsional dan menghilangkan kesan jenuh pembaca.

5.6.2 Desain Daftar Isi

Berikut adalah desain halaman daftar isi. Gambar dibawah adalah *spread page* dua halaman daftar isi kiri dan kanan. Teks terdapat pada *space* kosong di kanan dekat dengan ujung buku, sementara ilustrasi penunjang berdiri di belakangnya. Warna font yang digunakan lebih terang dari background, tapi tidak menggunakan warna putih melainkan abu-abu untuk meringankan beban mata.



Gambar 5.7 Desain daftar isi

5.7 Implementasi Pada Kriteria Desain

Berikut adalah hasil implementasi desain yang dipilih dengan berbagai pertimbangan mengenai kesesuaian konten pada buku.

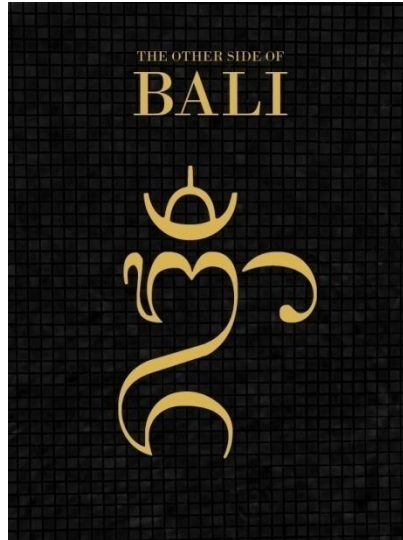
5.7.1 Judul Buku

“The Other Side of Bali” adalah sebuah kesimpulan dari *what to say* dan *keyword* yang menggambarkan bahwa buku ini mengulas tentang kebudayaan Bali yang lebih mengarah ke mistis. Penggunaan judul yang kurang lebih ambigu membuat orang lebih penasaran dengan isi konten buku.

5.7.2 Sampul Buku

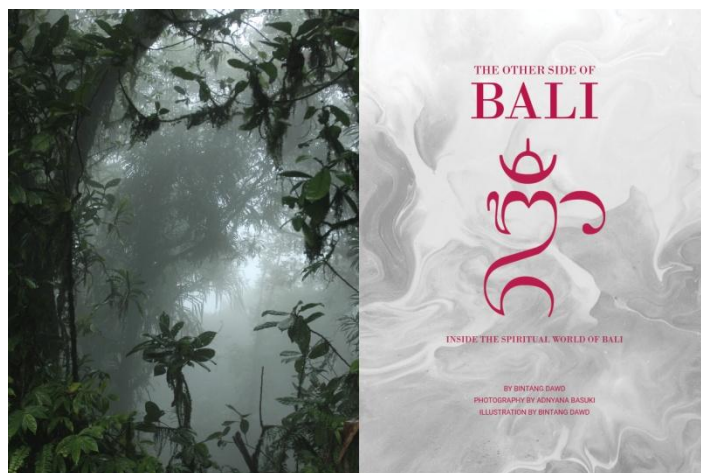
Untuk menghindari kesan amatir, penulis tidak menggunakan ilustrasi pada sampul buku melainkan sebuah logo atau simbol yang mampu merepresentasikan isi buku kepada orang awam. Simbol yang diambil oleh penulis adalah simbol ongkara yang umum sebagai ciri khas Bali. Selain itu judul buku fokus pada kata "Bali" dimana kata tersebut berukuran 4 kali lipat lebih besar dari kata pembukaan untuk menonjolkan bahwa buku ini tentang Bali.

Warna dari tipografi dan simbol yang dipilih adalah kuning emas, dan akan dicetak dengan teknik *emboss* sehingga sesuai dengan *big idea* yang telah ditentukan, yakni kuat dan dramatis. Untuk bagian dasar buku merupakan tekstur dengan warna abu-abu gelap hampir hitam agar kontras dengan judul buku dan logo ditengah. Buku ini akan dicetak dengan *hardcover* dan *emboss* agar mewah.



Gambar 5.8 Hasil sampul luar buku. Sumber: dokumen pribadi.

Sedangkan bagian sampul dalam buku masih memiliki design yang mirip tapi berisi keterangan tambahan seperti nama penulis, fotografi, ilustrasi, dan *tagline* dari buku yang berbunyi "*Inside the spiritual world of Bali*". Sampul dalam ini memiliki palet warna yang berbeda, background masih menggunakan tekstus namun sekarang berwarna hampir putih, dan elemen visual lainnya berwarna merah gelap untuk menghindari kesan monoton. Pada halaman kiri adalah salah satu fotografi penunjang elemen visual untuk menutupi halaman kosong.



Gambar 5.9 Hasil sampul dalam buku. Sumber: dokumen pribadi.

5.7.3 Struktur dan Konten Buku

Konten dalam buku ini ditentukan berdasarkan alur yang telah dirancang. Berikut adalah perincian struktur dan konten:

1. Sampul buku
2. Halaman judul dalam buku
3. Daftar isi
4. Isi konten buku
5. Glosarium
6. Daftar pustaka
7. *End paper*

5.7.4 Gaya Bahasa

Bahasa yang digunakan mudah namun tidak terkesan bodoh. Pada beberapa bagian terdapat poin utama yang menjelaskan ilustrasi yang ada. Sesuai dengan kriteria buku visual, untuk penyampaian informasi secara terstruktur dan informatif membutuhkan bahasa yang mudah dipahami, dan terstruktur. Gaya bahasa dalam buku ini baku tapi tidak bertele-tele. Buku ini dirancang dengan tatanan yang runtut berdasarkan alur informasi umum ke khusus.

5.7.5 Konten Buku

Konsep buku didapatkan dengan beberapa metode yang dilakukan pada saat pengumpulan data, yaitu melalui studi literatur dari beberapa buku yang ada sebelumnya. Selain itu juga melalui *depth interview* dengan beberapa narasumber. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing konten buku pada setiap bab:

- **Bab I: The Island**

Bab ini merupakan bab pembukaan, sebuah bab yang menjelaskan secara umum pulau Bali. Tujuan bab ini adalah untuk memudahkan pembaca memahami isi buku. Pada bab ini akan dijelaskan tentang sejarah Bali dan masyarakat Bali pada umumnya.

- **Bab II: Sejarah**

Pada bab ini akan dijelaskan sejarah Bali dan asal-usul beberapa tokoh besar seperti Rangda yang banyak tercampur dengan mitos dan cerita rakyat.

- **Bab III: Kesenian**

Pada bab ini akan dijelaskan kesenian Bali dan juga kedekatan masyarakat Bali dengan hal yang dapat dibidang berbau mistis. Kesenian Hindu Bali kuno memiliki peran tinggi, mulai dari periode Majapahit sampai sekarang.

- **Bab IV: Wayang dan Mistisisme**

Pada bab ini dijelaskan pertunjukan tarian Calon Arang yang merupakan salah satu tema penting dalam buku ini dimana karakter terkenal Rangda dan Barong muncul.

- **Bab V: Ritual dan Perayaan**

Pada bab ini akan dijelaskan perayaan-perayaan dan juga konsep masyarakat Bali terhadap alam. Selain itu pada bab ini akan dijelaskan pendeta agung dan ritual brahmana.

- **Bab VI: Makhluk Mistis**

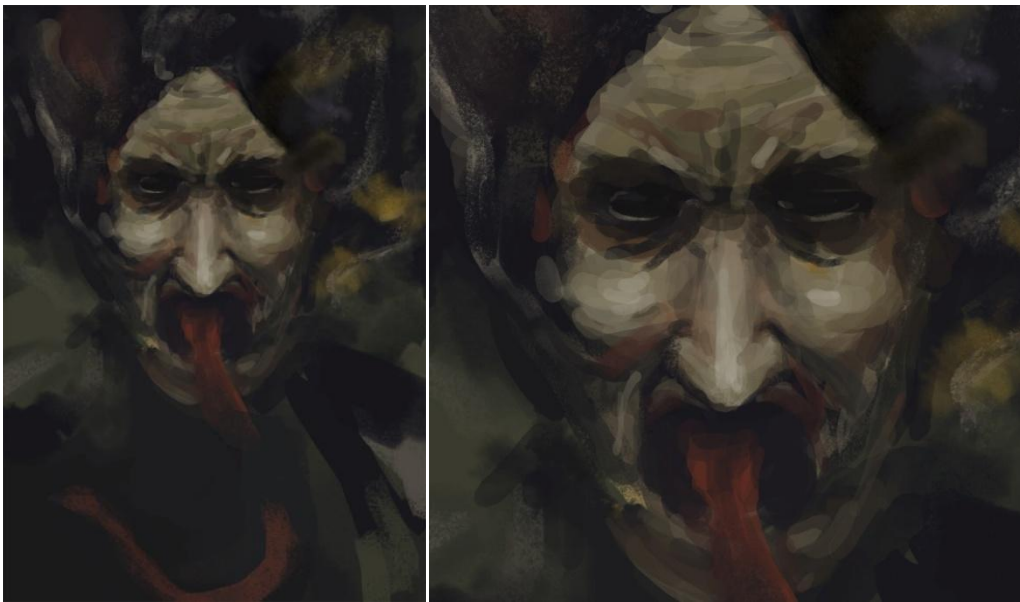
Pada bab ini penulis akan membagi berdasarkan kategori dan menjelaskan masing-masing makhluk yang sering didengar dalam mitologi Bali. Bab ini banyak menggunakan bahan dari *depth interview* yang dilakukan oleh penulis.

- **Bab VI: Leak dan Black Magic**

Pada bab ini akan dijelaskan ilmu khas Bali yang bernama leak. Pada bab ini berisi testimoni orang, mantra yang digunakan, dan jenis-jenis ilmu leak dan sudut pandang orang Bali terhadap ilmu tersebut.

5.7.6 Ilustrasi

Ilustrasi pada buku ini merupakan elemen visual yang penting. Ilustrasi pada buku ini digunakan untuk menggambarkan isi buku yang sedang dijelaskan. Ilustrasi tersebut memiliki fungsi. Konsep ilustrasi ini akan bersifat dramatis sesuai dengan big idea yang sudah dipilih. Karena buku ini banyak membahas budaya mistis, maka beberapa akan terkesan *horror*.

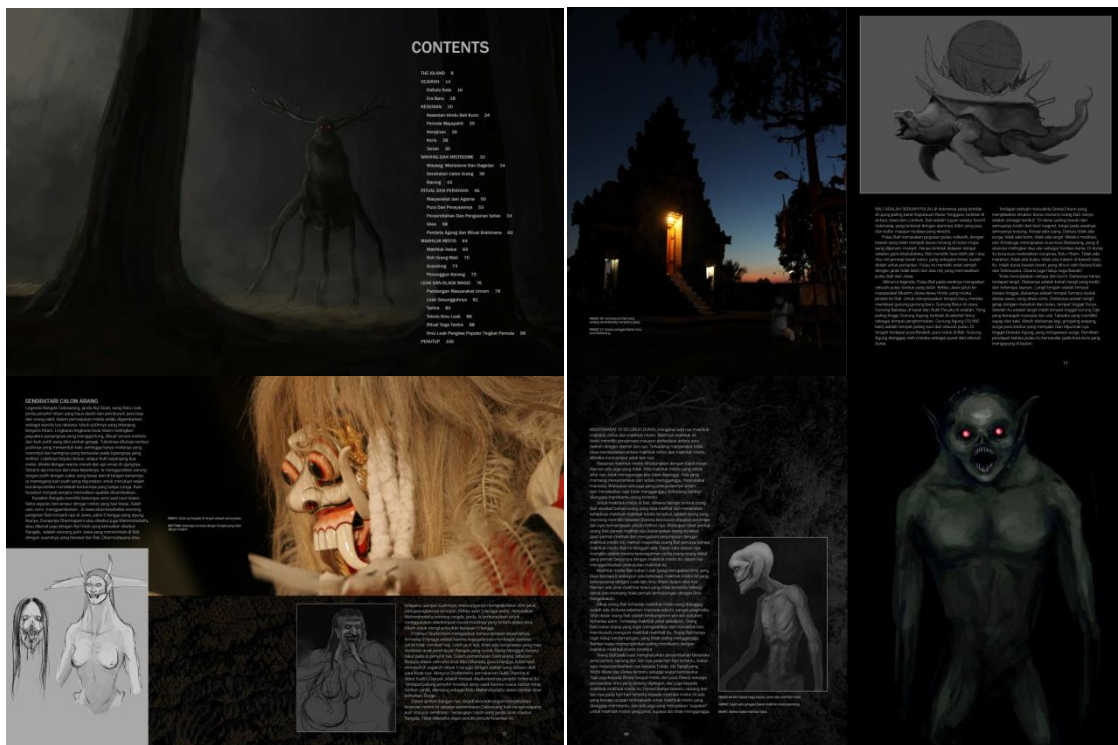


Gambar 5.10 Contoh gaya ilustrasi. Sumber: dokumen pribadi.

Ilustrasi pada buku ini merupakan elemen visual yang penting. Ilustrasi pada buku ini digunakan untuk menggambarkan isi buku yang sedang dijelaskan. Ilustrasi tersebut memiliki fungsi. Konsep ilustrasi ini akan bersifat dramatis sesuai dengan big idea yang sudah dipilih. Karena buku ini banyak membahas budaya mistis, maka beberapa akan terkesan *horror*. Penulis membuat ilustrasi digital yang mengarah ke metode lukisan cat minyak melalui penggunaan tekstur *brush* dan minimnya *blending* pada pengerjaan ilustrasi.



Gambar 5.11 Contoh gaya ilustrasi. Sumber: dokumen pribadi.



Gambar 5.12 Implementasi ilustrasi pada buku. Sumber: dokumen pribadi.

5.7.7 Fotografi

Fotografi pada buku ini dibantu oleh bapak Adnyana Basuki selaku orang tua dari penulis, dimana koleksi foto beliau banyak yang dipakai dan membantu pembuatan buku ini.



5.7.8 Tipografi

- **Judul Buku**

Judul buku visual ini menggunakan font Bodoni.



Gambar 5.14 Font Bodoni. Sumber: <https://www.alphabettes.org/bodoni/>

- **Isi Buku**

Untuk isi buku secara keseluruhan, baik dari judul bab, isi konten buku, hingga penjelasan gambar semua menggunakan variasi font Roboto. Isi konten buku menggunakan font Roboto Light dengan ukuran 9.2 pt. Judul sub bab menggunakan font Roboto Medium dengan ukuran 12 pt.

Roboto adalah font sans serif *neo-grotesque* yang dikembangkan oleh Google sebagai *system font* untuk *operating system* Android. Didesign oleh Christian Robertson pada tahun 2011 kemarin, font ini terkesan modern dan bersih. Namun sebagian orang menyebutnya sebagai tiruan Helvetica.



Gambar 5.15 Font keluarga Roboto. Sumber: <https://en.wikipedia.org/wiki/Roboto>

5.7.9 Layout

Layout pada buku ini bervariasi dan tidak mengikuti sebuah alur tertentu. Layout pada buku ini lebih bersifat intuitif dan mengikuti pola layout dari banyak buku visual lain yang menjadi pembanding.



Gambar 5.16 Contoh beberapa halaman dengan alur *layout* yang di *highlight*. Sumber: dokumen pribadi.

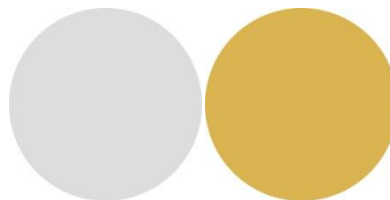
5.7.10 Warna

Buku ini memiliki identitas warna. Warna yang dipilih adalah merah yang mewakili *big idea* dramatis. Warna merah adalah warna yang kuat dan ekstrim. Warna ini sering diidentikkan dengan cinta, kekerasan, bahaya, amarah dan petualangan. Namun warna merah ini juga merupakan warna religius. Warna merah yang dipilih dalam buku merupakan warna merah terang "Tomato Red" dengan dasar tone kuning. Warna ini dapat ditemukan pada sampul dalam buku, maupun sebagai warna font subjudul didalam buku.



Gambar 5.17 Palet warna merah identitas buku (kiri) dan contoh aplikasi pada subjudul (kanan).
Sumber: <https://unsplash.com/photos/kyxLpMmMB6c>

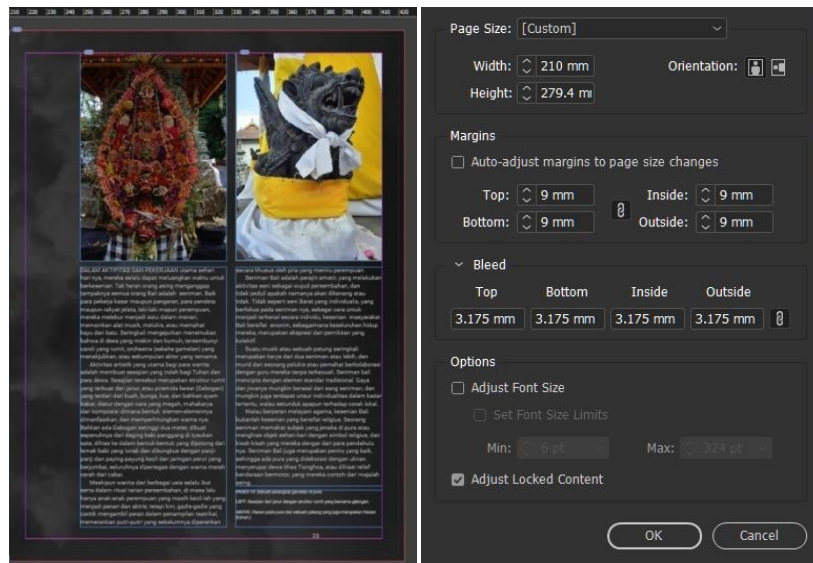
Sedangkan untuk warna font, penulis menggunakan warna abu-abu terang. Penulis menjauhi warna putih karena penggunaan warna putih akan cepat melelahkan mata. Sedangkan untuk warna judul buku penulis menggunakan warna kuning emas dengan kode CMYK C=0 M=17 Y=74 K=17. Penggunaan warna ini adalah untuk menciptakan kesan premium pada buku.



Gambar 5.18 Palet warna font pada buku. Sumber: dokumen pribadi

5.7.11 Grid

Margin pada buku ini berukuran 9 milimeter. Namun margin tersebut tidak mutlak dan hanya menjadi garis pembantu. Untuk buku visual seperti ini, format setiap halaman tidak harus sama, dikarenakan kondisi ilustrasi ataupun fotografi yang relatif inkonsisten. *Layout* pada buku ini lebih leluasa dan mengikuti gambar yang ada. Untuk ukuran *bleed* adalah 3,175 milimeter. Bleed ini berfungsi sebagai space kosong agar mempermudah proses percetakan.



Gambar 5.19 Tampilan design grid pada *indesign* (kiri) dan tabel *setting* halaman (kanan).
Sumber: dokumen pribadi

5.7.12 Spesifikasi Buku

Proporsi ukuran buku ini mirip dengan ukuran kertas *letter* Amerika daripada ukuran kertas A4, namun lebih kecil sedikit.

Tabel 5.1 Spesifikasi buku.

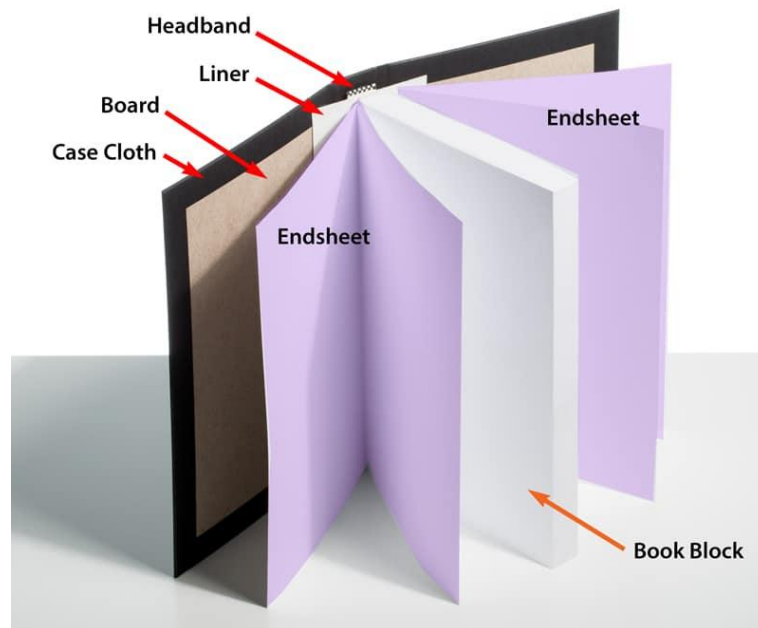
Ukuran	210 mm x 279.4 mm
Warna	Full Color
Jumlah Halaman	110 lembar
Jenis Kertas Isi	Art Paper 150 gram
Jenis Kertas Sampul	Hard Cover, embossed
Penjilidan	Jilid ikat
Teknis Print	Offset

5.7.13 Kertas

Untuk menghasilkan buku yang terkesan profesional dan berkelas, maka kertas yang digunakan harus berkualitas tinggi. Untuk itu penulis menetapkan standar kertas *art paper* 150 gram untuk isi dalam buku. Kertas ini juga meningkatkan umur buku dikarenakan bahan yang tahan lama.

5.7.14 Penjilidan dan *Finishing* Buku

Buku ini tergolong besar dalam segi ukuran. Penggunaan kertas *art paper* 150 gram yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya menyebabkan buku menjadi tebal dan berat. Untuk itu, penjilidan dan finishing buku haruslah kuat. Untuk bagian sampul buku akan digunakan hard cover. Bagian judul dan logo buku rencananya akan dicetak *emboss*, dan menggunakan jilid ikat.



Gambar 5.20 Contoh buku hardcover. Sumber: <https://www.bookmobile.com/art-book-printing/hardcover-book-printing/>

5.8 Post Test

User test dari buku visual ini dilakukan terhadap 10 responden yang sudah disesuaikan dengan target audiens yang dituju. Berikut ini adalah beberapa hasil dari user test tersebut.

- Pertanyaan:
 1. Bagaimana kesan anda akan buku visual ini? Tolong dijelaskan.
 2. Seberapa berhasil buku ini dalam menyampaikan informasi budaya mistis di Bali? Tolong diberi score dan penjelasan.
 3. Apakah visual yang digunakan sesuai dengan isi konten buku? Tolong jelaskan kekurangan yang ada.
 4. Apa kelebihan dan kekurangan yang anda temukan dalam buku ini? Tolong dijelaskan.

The screenshot shows a Google Forms interface with the following content:

- Form title: **User Testing Perancangan Buku Visual Makhluk Mistis Kepercayaan Masyarakat Bali**
- Message: (Untuk beberapa halaman yang masih putih bisa di skip dahulu, karena memang belum selesai.)
- Field: **Email address *** (Required) with value: `bdweldrynamas@gmail.com`
- Field: **Isilah biodata anda dibawah (nama, usia dan profesi) *** (Required) with value: `Nama: I B Dal Widryana Mas, Usia: 23 Tahun`
- Field: **Bagaimana kesan anda akan buku visual ini? Tolong dijelaskan. *** (Required) with value: `Menurut saya buku visual ini sangat membantu banyak orang, terlebih lagi untuk yang ingin mengetahui lebih jauh tentang Bali dan bagaimana Bali itu secara keseluruhan.`
- Field: **Seberapa berhasil buku ini dalam menyampaikan informasi budaya mistis di Bali? Tolong diberi score dan penjelasan. *** (Required) with value: `Saya beri skor 5/10, sudah cukup lengkap dan memudahkan dan menggambarkan budaya mistis di Bali.`
- Field: **Apakah visual yang digunakan sesuai dengan isi konten buku? Tolong jelaskan kekurangan yang ada. *** (Required) with value: `Kekurangan menurut saya tidak ada, karena sudah cukup jelas.`
- Field: **Apa kelebihan dan kekurangan yang anda temukan dalam buku ini? Tolong dijelaskan. *** (Required) with value: `Untuk kelebihannya, penjelasan yang informatif dan disertai dengan gambar yang menjadi kelebihannya karena memudahkan untuk dipahami!`

Gambar 5.21 Screenshot hasil respons yang didapat dari Google forms. Sumber: dokumen pribadi.

Nama: Winayaka Lingga

Usia: 24 tahun

Profesi: Pekerja Swasta

1. Buku visual ini sangat menarik, terutama bagi yang tertarik dengan hal-hal yang bersifat mistis.
2. Sangat berhasil. Skala 1-10, skor yang saya berikan 8.
3. Menurut saya sudah lumayan sesuai.
4. Sudah sangat baik dalam hal yang disampaikan. Mungkin kekurangannya bisa lebih dipersingkat dan berfokus pada poin yang penting saja.

Nama: Abie Amadea Harahap

Usia: 24 tahun

Profesi: Freelance

1. Terkesan mistis.
2. Narasi text sangat mendetail, informasi tersampaikan dengan baik, hanya saja penyampaian secara visual masih bisa di gali lagi. 8/10. Menurut saya sudah lumayan sesuai.
3. Ilustrasi kena, nuansa gelap. tetapi Photography agak bertubrukan, karena beberapa ada yang sangat terang, berlawanan dengan mood yang ingin dibawakan buku, mungkin karena Photography tidak ada color grading nya (atau setidaknya berkesan demikian)
4. Kelebihan:
 - Konten mendetail
 - Mood sudah dapatKekurangan:
 - Layout dan Typography masih bisa lebih diolah untuk lebih mendukung mood
 - Ilustrasi semuanya static, mungkin bisa menambah beberapa yang "sangat" dan dinamis atau sedang melakukan aksi di double spread sebagai eye candy agar pembaca tidak lelah membaca buku.

Nama: Shyanee Anabella

Usia: 23 tahun

Profesi: Mahasiswa

1. Buku ini adalah sebuah platform baru bagi mereka yang berusaha menalarkan mistisisme era modern. Tanpa memberi beban khusus pada dunia mistis atau memberi penekanan pada modernisasi, penulis sekaligus ilustrator dapat "memenangkan" keseimbangan antara kekentalan mistis Pulau Dewata dengan pluralisme budaya dan dunia modern dari sisi elemen kesenian.
2. Skor yg diberikan adalah 9/10.
3. Visualisasi yang digunakan sangat pas, komposisi warna sesuai dengan nuansa intelektual dan seni yang ingin dipaparkan.
4. Kekurangan hanya pada font. Kelebihannya adalah buku ini mampu mencakup ranah seni dan nalar pembaca, tanpa mengurangi bobot pengetahuan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Nama: I.B Dwi Widnyana Mas

Usia: 25 tahun

1. Menurut saya buku visual ini sangat membantu banyak orang, terlebih lagi untuk yang ingin mengetahui lebih jauh tentang Bali dan bagaimana Bali itu secara keseluruhan.
2. Saya beri skor 9/10, sudah cukup lengkap dan memudahkan dan menggambarkan budaya mistis di Bali.
3. Kekurangan menurut saya tidak ada, karena sudah cukup jelas.
5. Untuk kelebihannya, penjelasan yang informatif dan disertai dengan gambar yang menjadi kelebihannya karena memudahkan untuk dipahami.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Buku visual ini dirancang atas dasar permasalahan yaitu kurangnya dokumentasi buku yang diolah dengan baik dan mampu menjadi rujukan budaya mistis di Bali. Keluaran perancangan ini bersifat informatif namun memiliki visual dan estetika yang baik sehingga bisa menjadi buku pegangan bagi orang yang tertarik dengan kebudayaan mistis di Bali. Penulis telah berhasil membuat buku visual budaya mistis di Bali dengan beberapa aspek visual sebagai berikut:

- **Tone**
Tone atau atmosfer visual buku merupakan hal yang akan dirasakan pertama kali oleh pembaca. Berdasarkan *user testing* yang telah dilakukan, penulis menarik kesimpulan bahwa atmosfer yang dicari sudah tercapai, yakni atmosfer gelap dan dramatis.
- **Layout**
Secara keseluruhan layout yang digunakan sudah baik dan berhasil dalam menyampaikan isi konten buku.
- **Fotografi**
Melalui *feedback* yang diterima penulis, fotografi yang digunakan sudah bagus dan mampu menggugah ketertarikan pembaca.
- **Ilustrasi**
Penulis mendapat beberapa masukan mengenai ilustrasi pada tahap awal *user testing*. Penulis telah menambahkan ilustrasi sesuai dengan saran dan masukan yang didapat. Hasil akhir buku mendapat tambahan ilustrasi yang sesuai dan cocok dengan tema keseluruhan buku.
- **Tipografi**
Setelah revisi font dan warna subjudul, tipografi yang ada pada buku telah cocok dan sesuai dengan buku komparator sejenis. Penulis juga telah melakukan *test print* untuk membandingkan buku digital dengan hasil yang akan dicetak.

6.2 Saran

Penulis tidak menyentuh mitologi Bali dan makhluk-makhluk mitologi tersebut akibat keterbatasan waktu. Kekurangan lainnya adalah ilustrasi yang kurang banyak, diharapkan untuk kedepannya agar mampu diberi ilustrasi yang lebih menggugah dan dinamis.

Selain itu buku ini belum menjelaskan perbedaan mitologi India dan Bali, mungkin kedepannya bisa ada penelitian lain yang mengangkat tema tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adams Morioka, *Color Design Workbook* (Massachusetts, AS : Rockport Publishers, 2008)

Josh Hochuli, *Detail in Typography* (London, UK : Hyphen Press, 2005)

Surianto Rustan, *Layout: Dasar & Penerapannya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Jill Morton, 2015. The Meanings of Red. (Online) diakses pada 9 Juni 2020, dari <https://www.colormatters.com/the-meanings-of-colors/red>

PROF. DR. VOLKER GOTTOWIK, I GUSTI AYU DIAH PRIDARI, PhD: *Prosiding Seminar Nasional: Pengeleakan Dalam Kajian Filsafat, Agama, dan Ilmu Pada Masyarakat Bali*. UNHI, 2019

MIGUEL COVARRUBIAS: *Island of Bali*. Periplus, first published 1937.

GORA SIRIKAN: *Sejarah Bali*. Gianyar, 1956

PUTU YUDIANTARA, I PUTU FITRA ARWIN, I MADE ARIS ARSOFIA, I NYOMAN ARIES ARTHAFIA: *Ensiklopedia Kiwa Tengen*, Bali Wisdom. 2017

IDA BAGUS SUATAMA: *Multikulturalisme Usada Bali*. UNHI Denpasar, 2019

PUTU YUDIANTARA: *Sakti Sidhi Ngucap*. Bali Wisdom, 2015.

KOMANG PUTRA: *Lontar Leak Bali dan Jenis Pengeleakan*, Blogger Bali, 2015

KI DHARMA TANAYA: *Misteri Mpu Kuturan*. Warta Hindu Dharma, Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat, NO. 418 Desember, 2001

JRO MANGKU SUARDANA: *Tatwa Leak, Hakekat Lingga Aksara*. Pasraman Sesepeuh, 2016

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BIOGRAFI PENULIS



Penulis lahir di Denpasar pada tanggal 25 Desember 1994 dengan nama Bintang Dawd. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari keluarga bapak Adnjana Basuki. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di TK dan SD Cipta Dharma, SMPN 7 Denpasar, dan SMAN 7 Denpasar.

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA penulis melanjutkan studi di Jurusan Desain Produk dengan Bidang Studi Komunikasi Visual pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Penulis gemar menggambar dan melukis sejak usia dini dan memang sudah memiliki cita-cita untuk bergelut di dunia seni dari kecil.

Perancangan Buku Visual Makhluk Mistis Kepercayaan Masyarakat Bali merupakan judul tugas akhir yang dibuat oleh penulis. Karena penulis lahir di Denpasar dan ditambah dengan pengalamannya maka ia mengambil judul tersebut. Selain itu penulis memang menggemari gambar-gambar monster sejak kecil.